



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



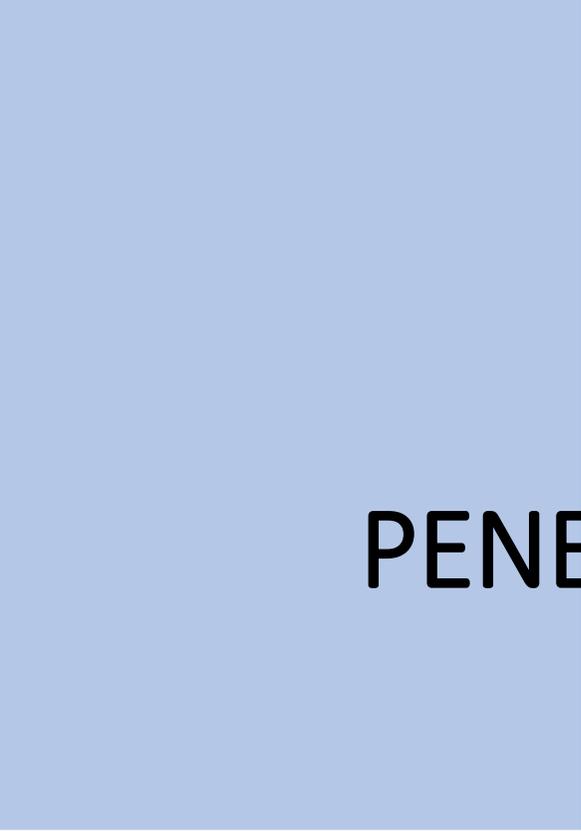
fhi360
THE SCIENCE OF IMPROVING LIVES



**HASIL SURVEI ONLINE
PERIODE APRIL-MEI 2022
MENGENAI
MOBILISASI SUMBER DAYA
MITRA USAID MADANI DI 32 KABUPATEN
MENGUNAKAN GOOGLE FORM**

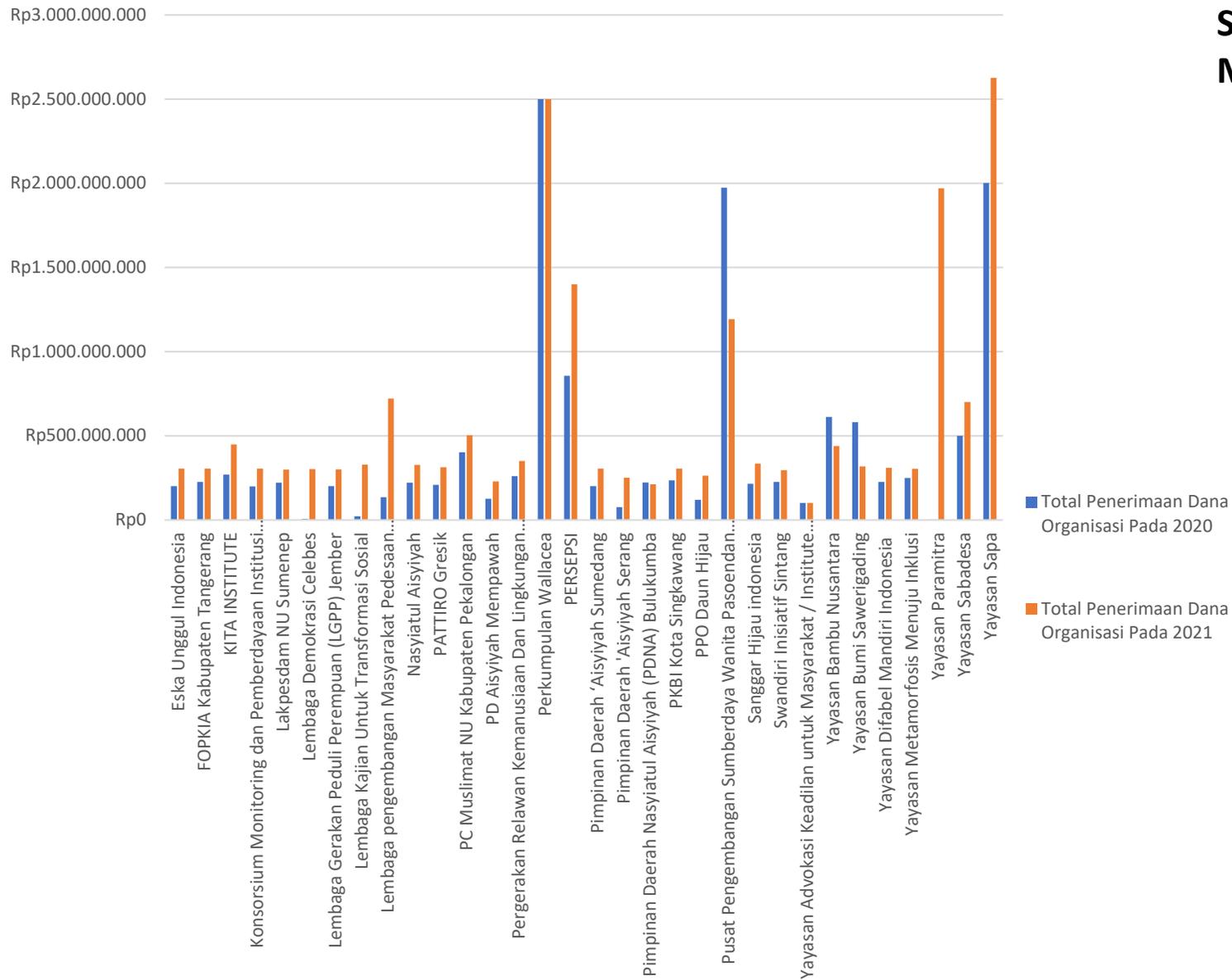
**PENELITI: SUGIARTO ARIF SANTOSO DAN
LINA WAHYUNING SARI**

“DISCLAIMER: Penerbitan dokumen ini dimungkinkan berkat dukungan Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID). Isi dari dokumen ini merupakan tanggung jawab Yayasan Sosial Indonesia untuk Kemanusiaan (IKa) dan tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan USAID atau Pemerintah Amerika Serikat.”



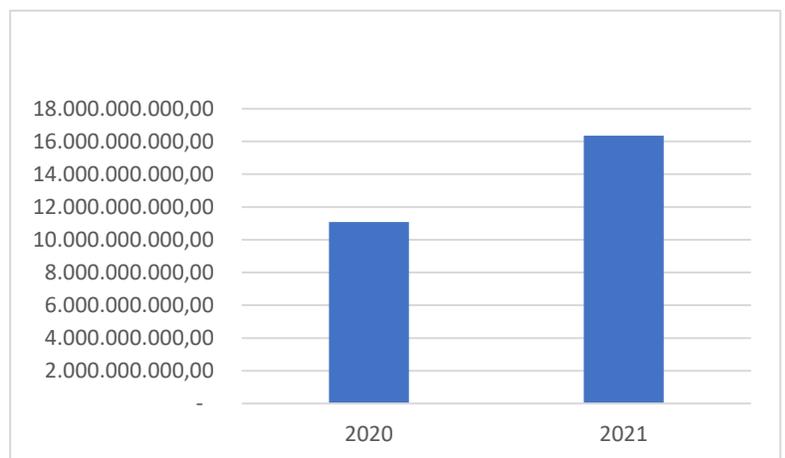
**PENERIMAAN DANA LEMBAGA MITRA
MADANI TAHUN 2020-2021**

SELISIH PENERIMAAN DANA MITRA MADANI 2020-2021

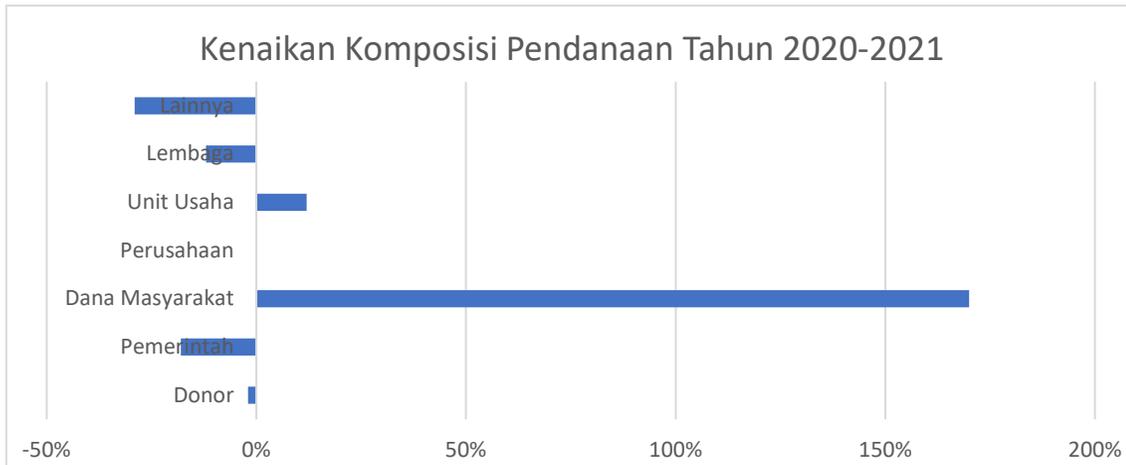


Dari tabel dan grafik ini, dapat dilihat perbandingan pemasukan para mitra MADANI. Apabila dilihat dari masing-masing organisasi, maka berbeda-beda, ada yang kenaikannya signifikan seperti Yayasan Paramitra dengan kenaikan 100% tetapi ada juga yang tidak mengalami perubahan seperti Perkumpulan Wallacea dan Institute of Community Justice (ICJ) dan ada yang berkurang seperti Yayasan Bumi Sawerigading. Total ada 4 yang pemasukannya berkurang yaitu: Yayasan Bambu Nusantara, Yayasan Bumi Sawerigading, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Pasoendan Digdaya dan Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah (PDNA) Bulukumba.

Namun secara keseluruhan, terdapat kenaikan sebesar 19% untuk penerimaan dana mitra MADANI.



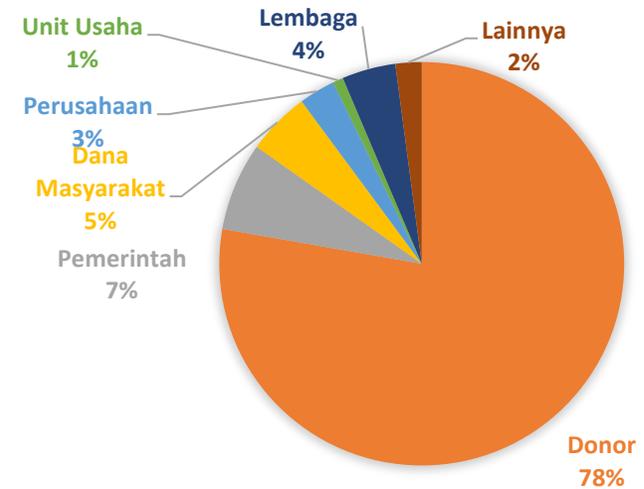
KOMPOSISI PENDANAAN MITRA MADANI 2020-2021



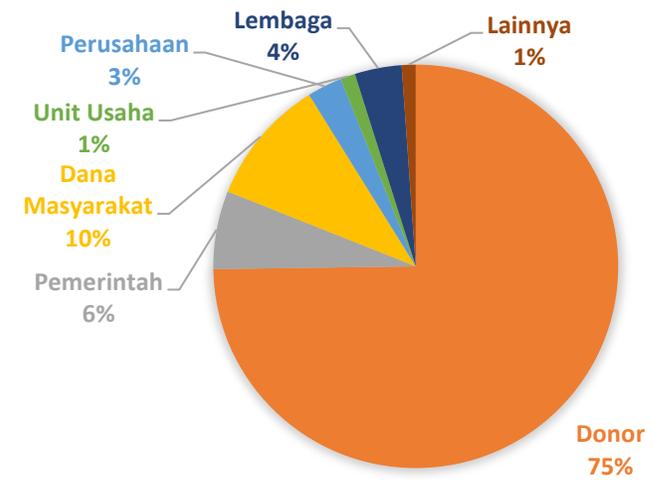
Secara keseluruhan, komposisi penerimaan dana di tahun 2020 dan 2021 tidak terlihat besar perubahannya apabila dianalisa menggunakan pie chart. Donor tetap menjadi persentase tertinggi dalam komposisinya. Namun dari tahun 2020 ke 2021, bisa dilihat bahwa komposisi dana masyarakat naik dari 5% ke 10%. Graphic bar diatas menunjukkan peningkatannya berdasarkan persentase yang mitra telah berikan oleh karena itu mencapai lebih dari 100% karena persentase disini sebagai value bukan overall seperti di diagram pie chart disebelah.

Dana pemerintah mengalami penurunan dalam komposisi sedangkan donor dan dana masyarakat meningkat.

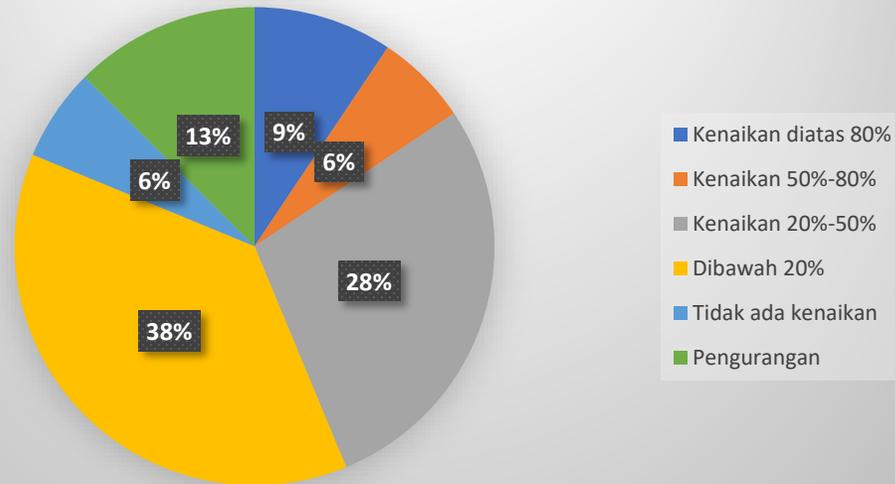
KOMPOSISI PENDANAAN 2020



KOMPOSISI PENDANAAN 2021



Perkembangan Penerimaan Dana Mitra MADANI

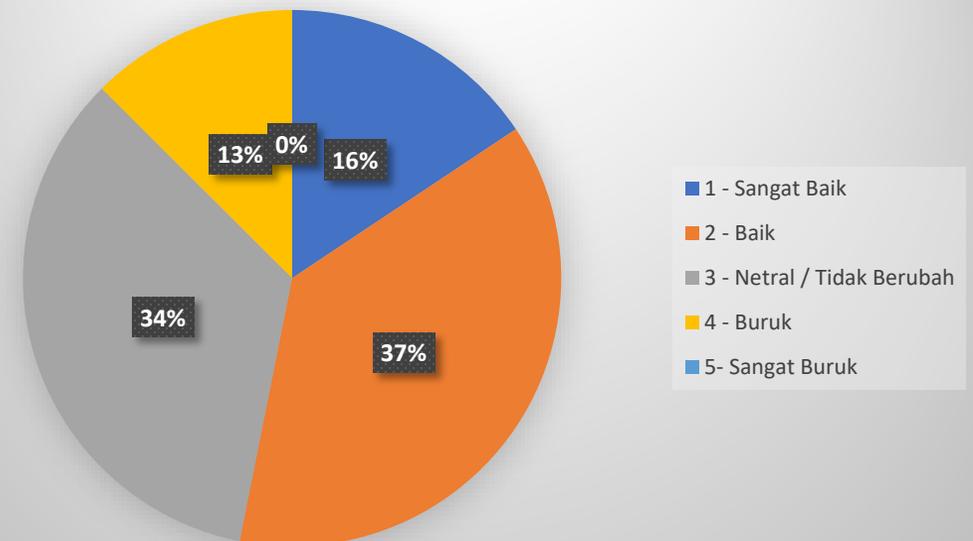


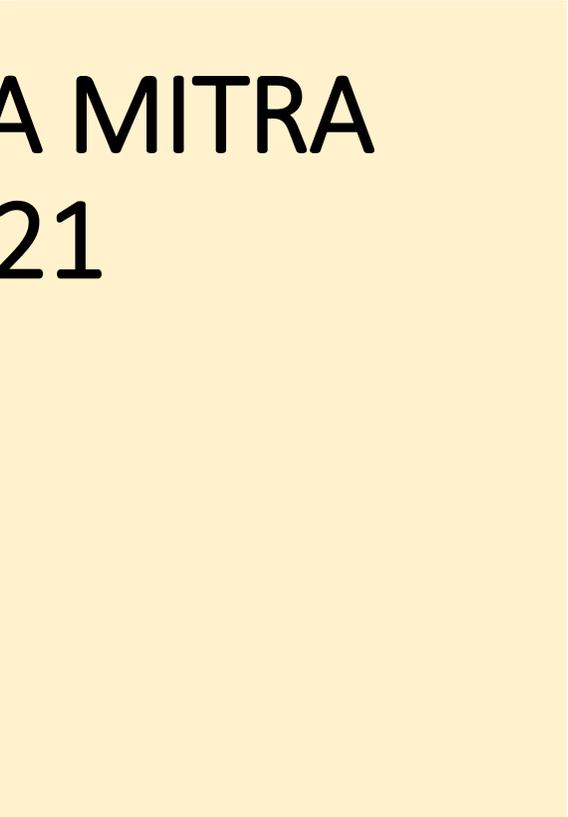
12 mitra menyampaikan bahwa pendapatan mereka sudah baik, 11 mitra merasa netral atau tidak ada perubahan meskipun data menunjukkan bahwa hanya 2 organisasi yang tidak ada kenaikan. 4 organisasi yang mengalami pengurangan pendapatan dana dan keempatnya menyatakan bahwa pendapatannya buruk. 5 organisasi merasa bahwa pendapatan mereka sudah sangat baik.

PERKEMBANGAN PENERIMAAN DANA MITRA MADANI TAHUN 2020-2021 DAN PENDAPAT MITRA

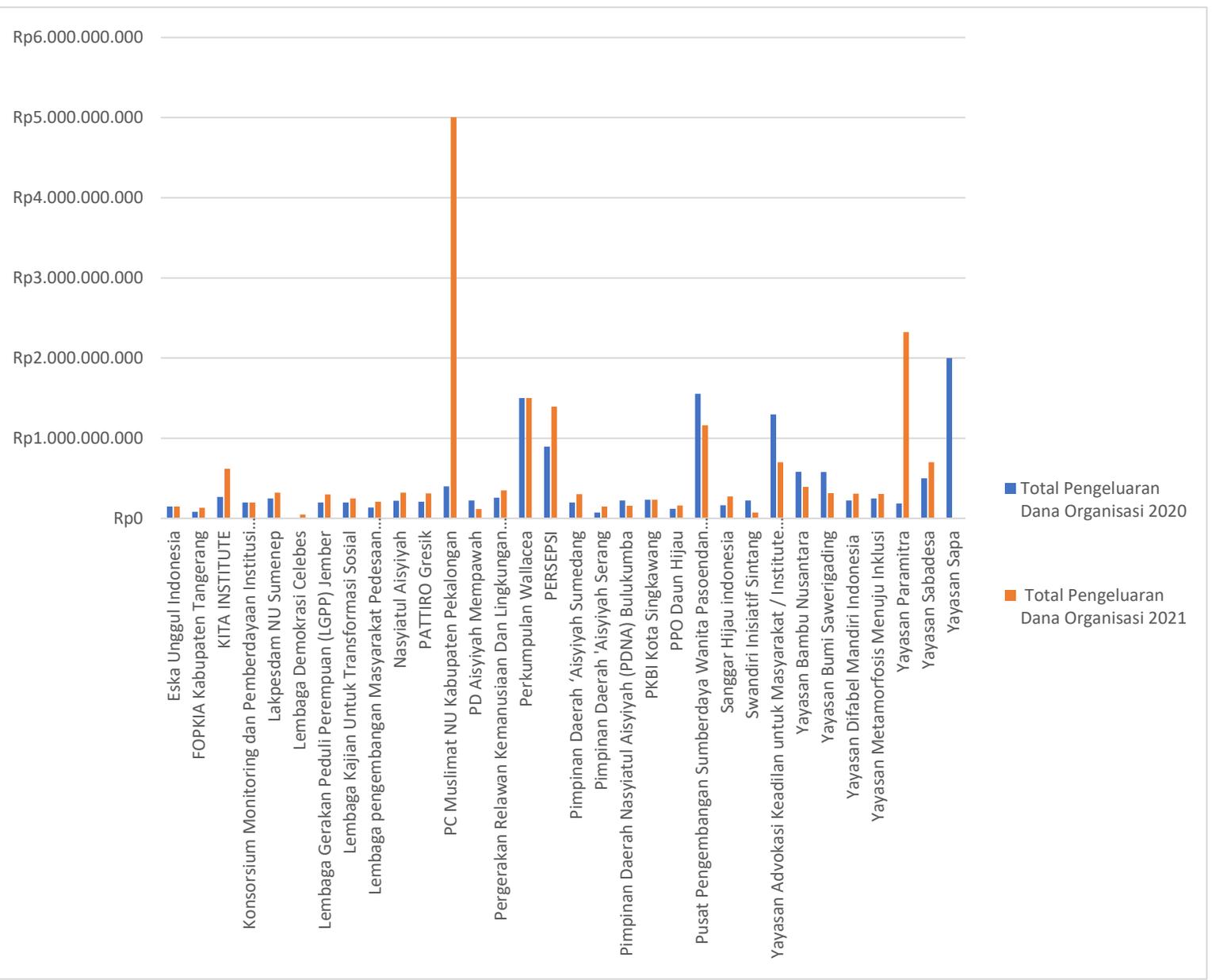
Untuk melihat progress dari penerimaan dana para mitra MADANI per tahun 2020-2021, maka analisa dibagi ke 6 kategori: 3 mitra mengalami kenaikan diatas 80%, 2 mitra mengalami kenaikan 50%-80%, 9 mitra mengalami kenaikan 20%-50%, 12 mitra mengalami kenaikan dibawah 20%, 2 mitra tidak mengalami kenaikan sama sekali dan 4 mitra mengalami pengurangan dana yang diterima.

Pendapat Mitra Mengenai Pendapatan





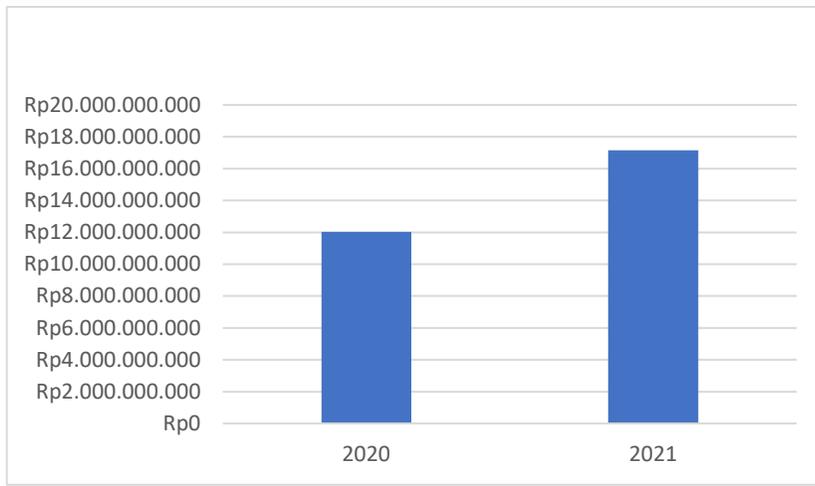
PENGELUARAN DANA LEMBAGA MITRA MADANI TAHUN 2020-2021



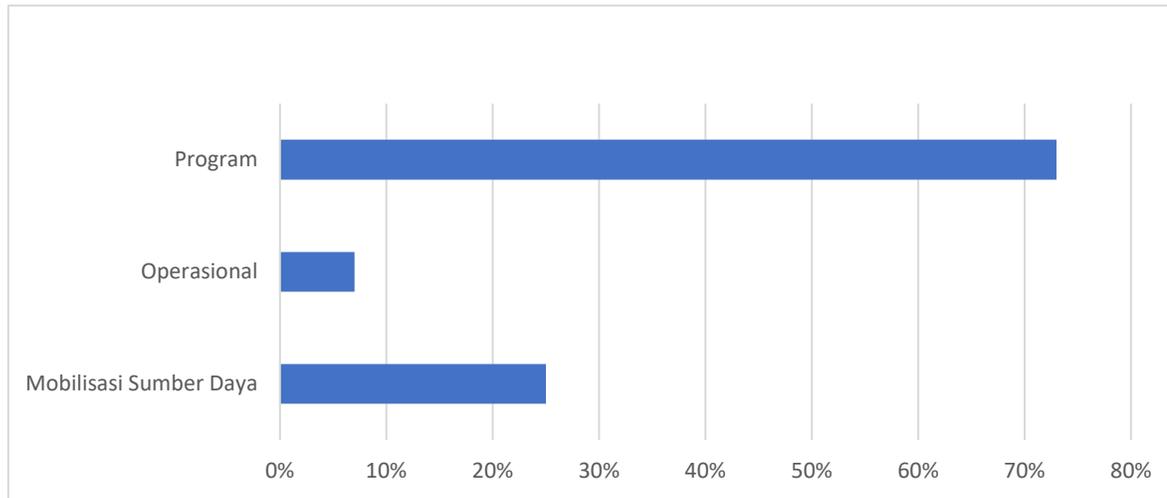
SELISIH PENGELUARAN DANA MITRA MADANI 2020-2021

Dari tabel dan grafik ini, dapat dilihat perbandingan pengeluaran para mitra MADANI. Apabila dilihat dari masing-masing organisasi, maka berbeda-beda, ada yang kenaikan pengeluarannya signifikan seperti PC Muslimat NU Kabupaten Pekalongan dengan kenaikan 85% tetapi ada juga yang tidak mengalami perubahan seperti PKBI Kota Singkawang dan ada yang berkurang seperti Yayasan Bumi Sawerigading. Disini peneliti juga perlu menginfokan bahwa peneliti belum mendapatkan data pengeluaran 2021 dari Yayasan Sapa karena laporan keuangannya masih diproses oleh orang keuangannya (info per 16 May 2022) sehingga perkembangan / selisih tidak dapat dilihat dari mitra tersebut.

Namun secara keseluruhan, terdapat kenaikan sebesar 18% untuk pengeluaran dana mitra MADANI.



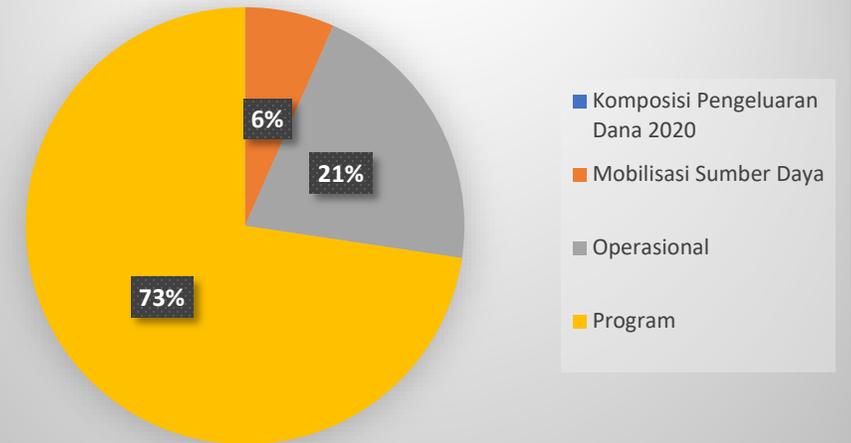
KOMPOSISI PENGELUARAN MITRA MADANI 2020-2021



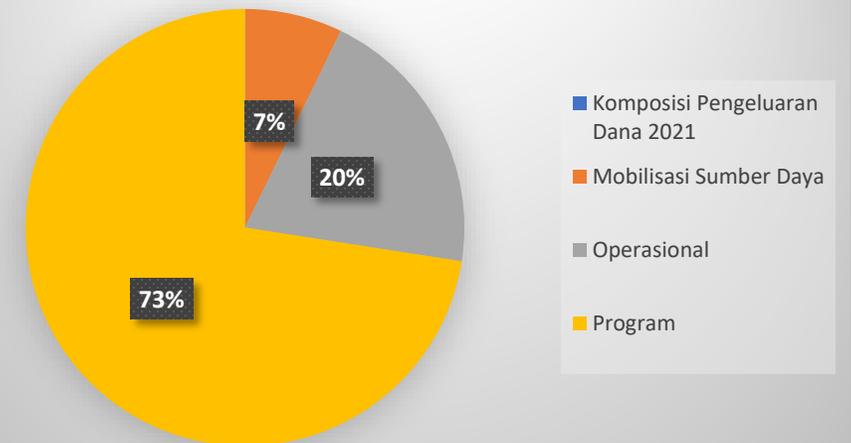
Secara keseluruhan, komposisi pengeluaran dana di tahun 2020 dan 2021 tidak terlihat besar perubahannya apabila dilihat dari pie chart 2020 dan 2021. Komposisi terbesar tetap kepada program sebesar 73% kemudian operasional sebesar 20% baru yang paling kecil mobilisasi sumber daya dibawah 10%.

Meskipun begitu, bar diatas yang diambil dari persentase mitra (secara value) menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan pada pengeluaran dana untuk program, operasional dan mobilisasi sumber daya. Perlu diinfokan lagi bahwa grafik bar diatas angka yang dalam persentase yang adalah bentuk value bukan secara overall seperti layaknya pie chart.

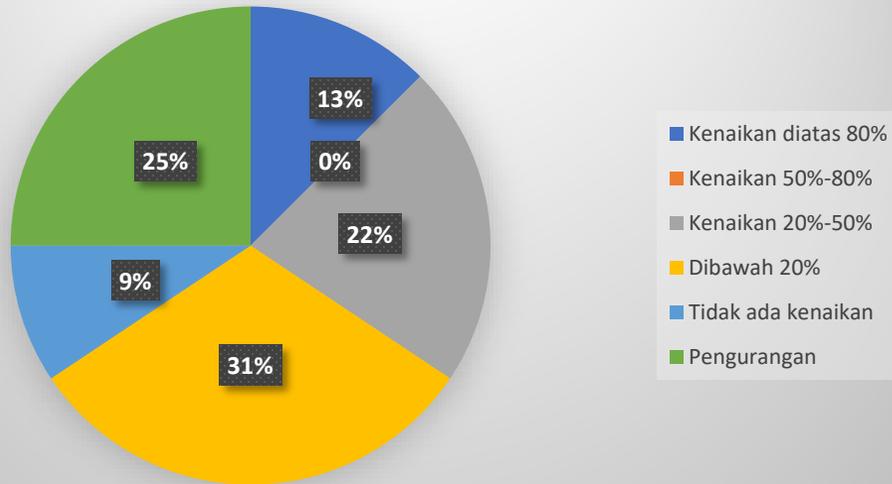
Komposisi Pengeluaran Dana 2020



Komposisi Pengeluaran Dana 2021



Perkembangan Pengeluaran MADANI 2020-2021

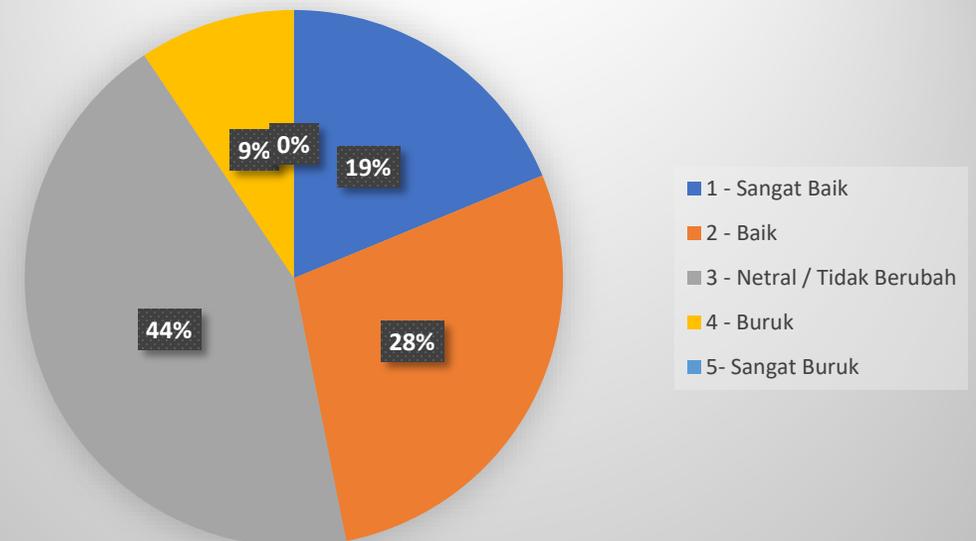


PERKEMBANGAN PENGELUARAN DANA MITRA MADANI TAHUN 2020-2021 DAN PENDAPAT MITRA

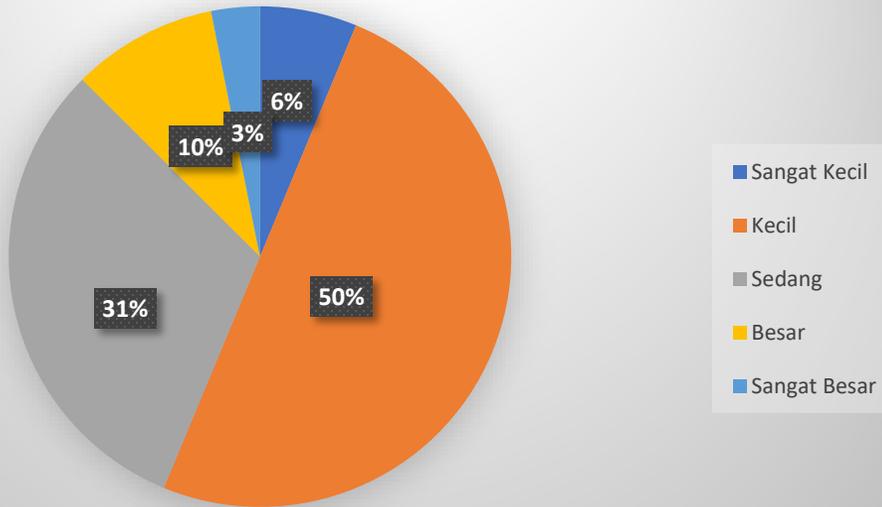
Untuk melihat progress dari pengeluaran dana para mitra MADANI per tahun 2020-2021, maka analisa dibagi ke 6 kategori: 4 mitra mengalami kenaikan diatas 80%, 0 mitra mengalami kenaikan 50%-80%, 7 mitra mengalami kenaikan 20%-50%, 10 mitra mengalami kenaikan dibawah 20%, 3 mitra tidak mengalami kenaikan sama sekali dan 8 mitra mengalami pengurangan dana yang dikeluarkan.

Meskipun diagram sebelumnya menunjukkan peningkatan dan pengurangan pada pengeluaran mitra, kebanyakan (14 mitra) merasa bahwa pengeluarannya tidak berubah. 6 mitra merasa sudah sangat baik, 9 baik, dan 3 merasa bahwa pengeluarannya buruk.

Pendapat Mitra Mengenai Pengeluaran



SKALA ORGANISASI



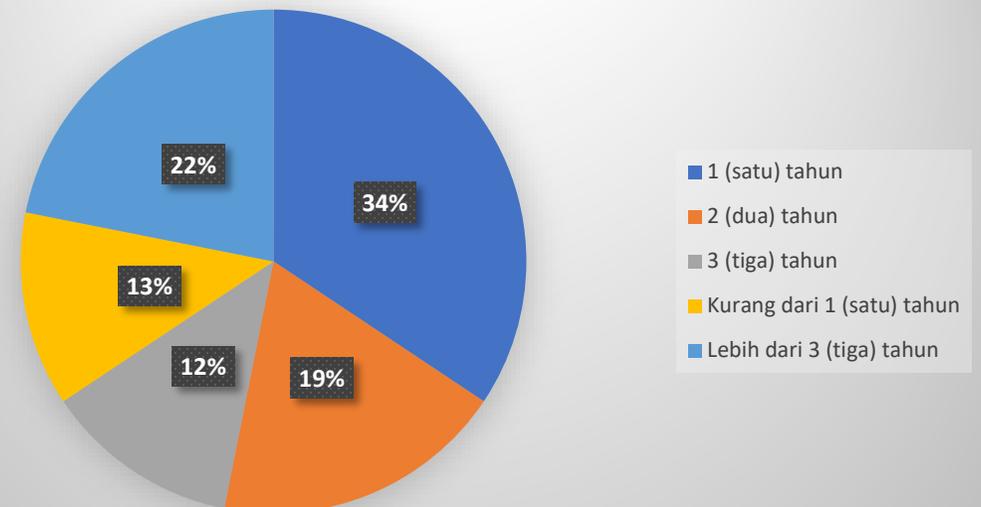
PERKEMBANGAN PENGELUARAN DANA MITRA MADANI TAHUN 2020-2021 DAN PENDAPAT MITRA

Setengah dari Mitra MADANI merupakan organisasi skala kecil dengan pengelolaan dana sebesar Rp.75.000.001 – Rp.500.000.000, 10 organisasi skala sedang dengan pengelolaan dana sebesar Rp.500.000.001-Rp.1.000.000.000, 2 skala sangat kecil dengan pengelolaan dana dibawah Rp.75.000.000 , 3 organisasi besar dengan pengelolaan dana sebesar Rp.1.000.000.001- Rp.3.000.000.000 dan 1 organisasi skala besar dengan pengelolaan dana diatas Rp.3.000.000.000.

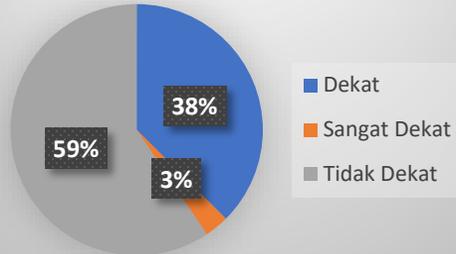
7 dari 32 mitra MADANI yakin bahwa mereka dapat berlanjut sampai 3 tahun kedepan, sedangkan 4 tidak yakin bahwa mereka tidak dapat berlanjut bahkan sampai 1 tahun lagi. Kebanyakan (sebanyak 11 organisasi) merasa mereka bisa melanjutkan aktivitas paling tidak sampai 1 tahun lagi.

RANGKUMAN KEUANGAN KEBERLANJUTAN

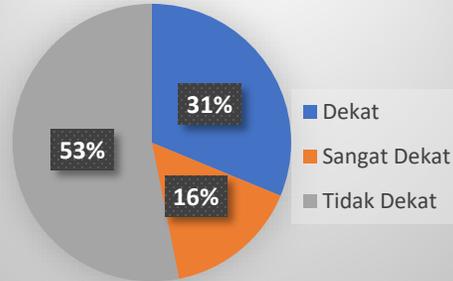
Keberlanjutan Organisasi



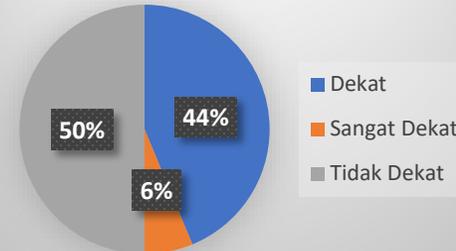
Pemerintah Provinsi



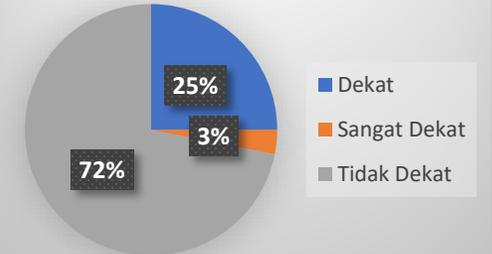
Lembaga Filantropi



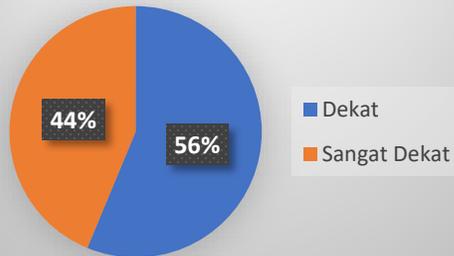
Perusahaan



Pemerintah Pusat



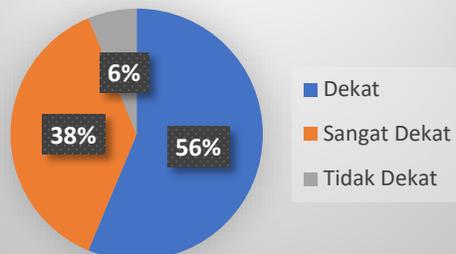
Pemerintah Kabupaten



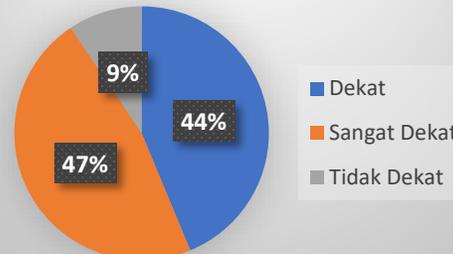
JARINGAN MITRA MADANI

Data menunjukkan bahwa kebanyakan mitra MADANI memiliki jaringan yang dekat dengan lembaga donor dan pemerintah desa (diatas 50%). Diatas 35% dari mitra MADANI merasa sangat dekat dengan masyarakat dan pemerintah, hanya dibawah 10% yang merasa tidak dekat. Sedangkan mitra MADANI paling tidak dekat dengan pemerintah pusat dengan 72% responden. Ada diatas 50% mitra madani yang tidak merasa dekat dengan lembaga filantropi dan pemerintah provinsi. Semua mitra MADANI memiliki jaringan ke Pemerintah Kabupaten hanya terbagi dari dekat dan sangat dekat.

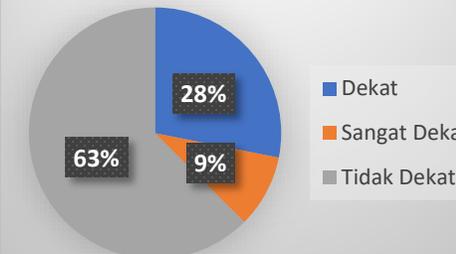
Pemerintah Desa



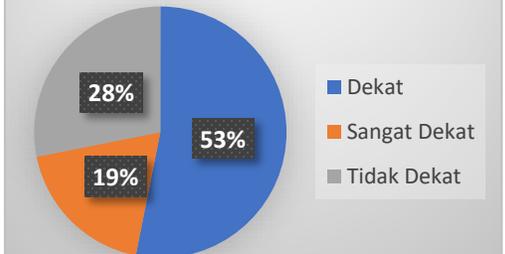
Masyarakat

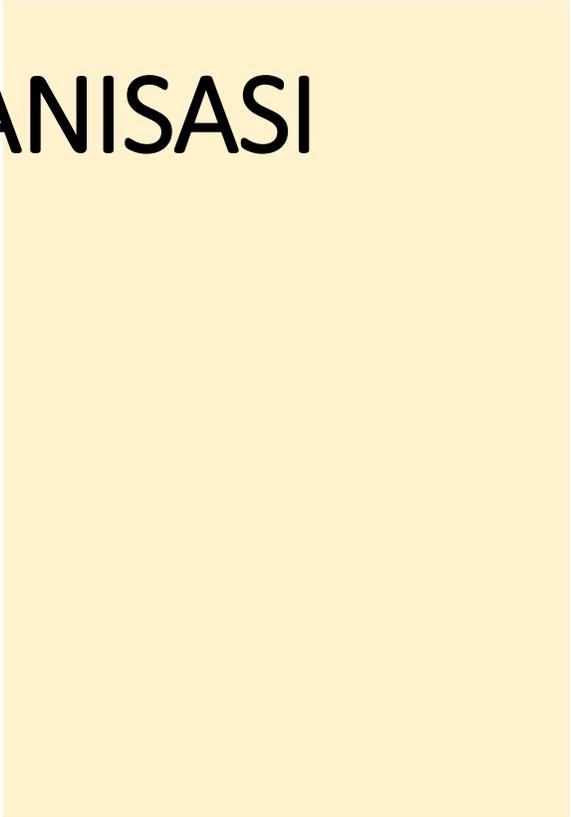


Badan Amal Zakat



Donor





GAMBARAN STRUKTUR ORGANISASI MITRA MADANI

STAFF MITRA MADANI

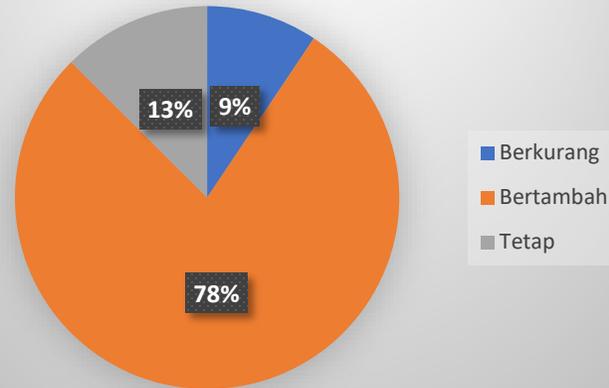
Data menunjukkan bahwa 25 mitra MADANI mengalami penambahan staff, 4 tidak ada perubahan dan 3 organisasi berkurang.

Dari semua staff para mitra MADANI, 282 perempuan, 150 laki-laki dan 18 tergolong non-binary. Staff non-binary terdapat di Yayasan Bumi Sawerigading, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Serang dan Nasyiatul Aisyiyah.

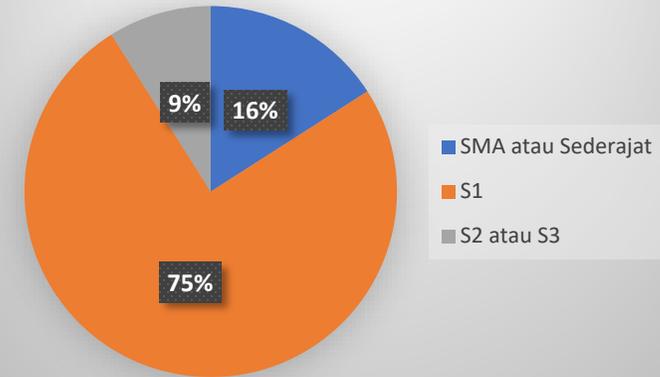
269 dari total staff para mitra MADANI memiliki ijazah S1 sebagai Pendidikan tertingginya, 32 orang memiliki ijazah S2 atau S3 dan 57 orang hanya memiliki ijazah SMA atau sederajat.

Kebanyakan dari staff mitra MADANI memiliki pengalaman diatas 5 tahun sebanyak 131 orang. Ada 118 orang yang memiliki pengalaman 1-3 tahun, 96 orang dengan pengalaman 3-5 tahun dan 63 orang memiliki pengalaman kerja dibawah 1 tahun.

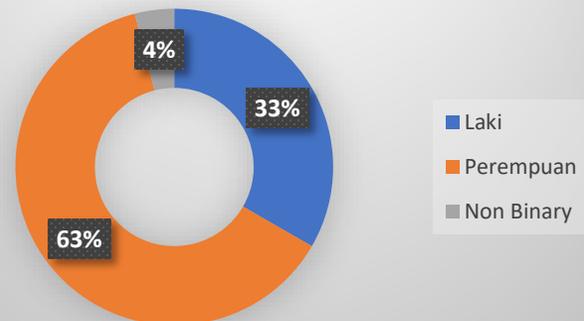
Perkembangan Staff setelah menjadi Mitra MADANI



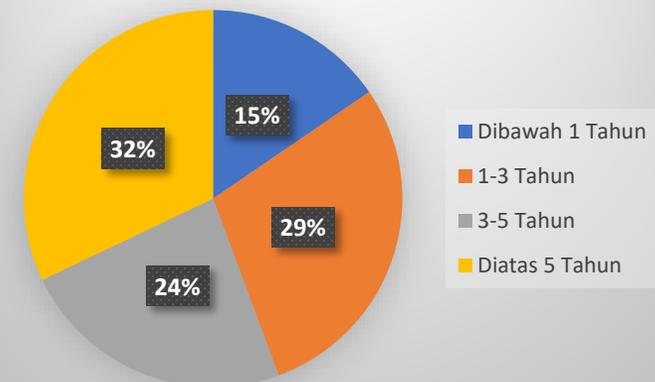
Pendidikan Tertinggi Staf Mitra MADANI



Gender Ratio Staf Mitra MADANI

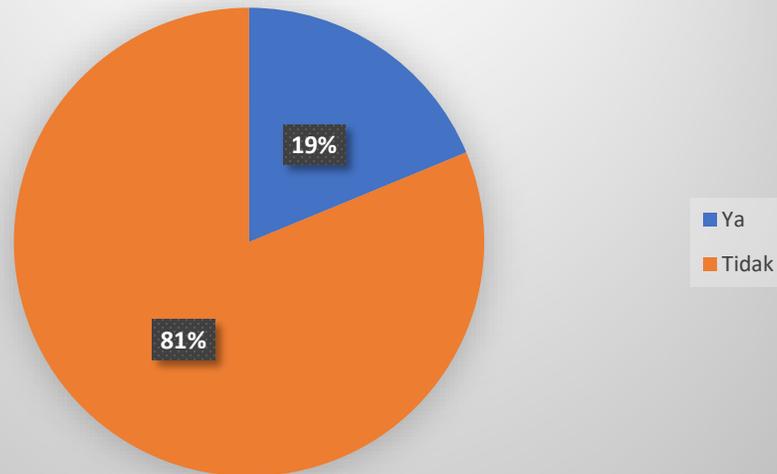


Pengalaman Kerja Staf Mitra MADANI



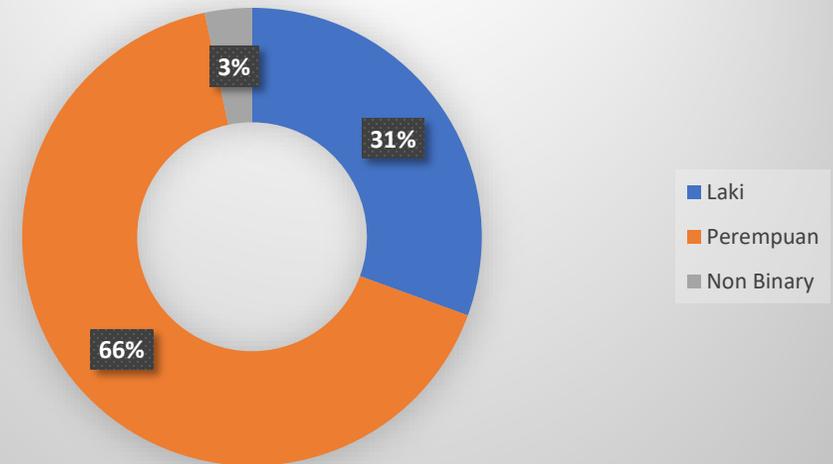
BOARD & STAFF KHUSUS MITRA MADANI

Jumlah Mitra yang punya Staf Khusus Fundraising



Hanya 6 dari 32 mitra MADANI yang memiliki staf khusus bagian fundraising sedangkan 26 sisanya staf biasa yang ikut turun tangan dalam fundraising.

Gender Ratio Board Mitra MADANI

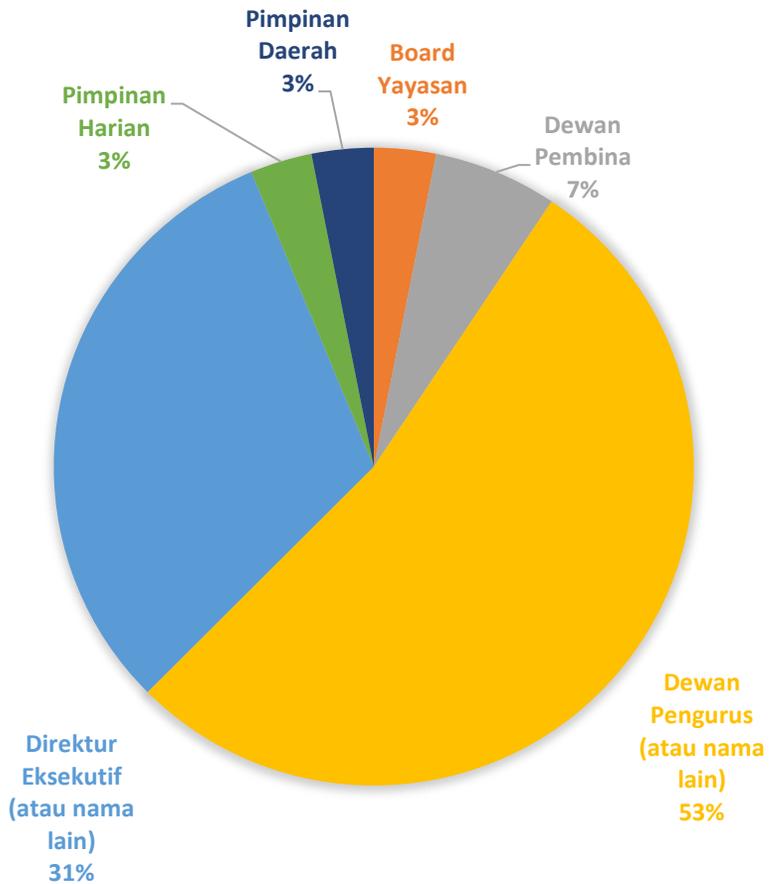


240 orang dari jumlah total 363 board para mitra MADANI adalah perempuan. 111 dari 363 nya adalah laki dan 12 nya tergolong non-binary.



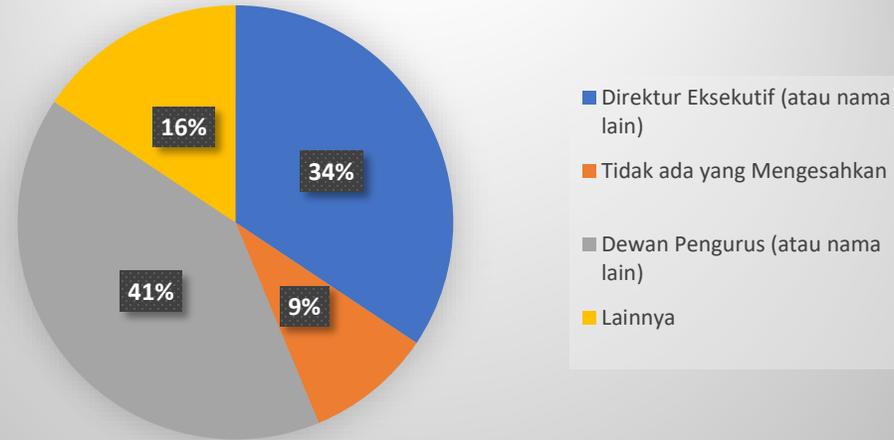
PERENCANAAN STRATEGIS DAN LAPORAN TAHUNAN

PENGESAH PERENCANAAN STRATEGIS



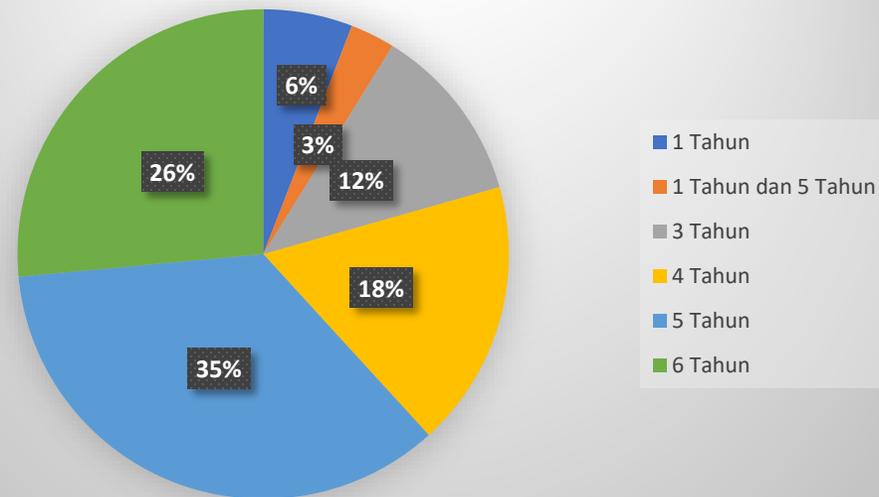
17 Organisasi Mitra MADANI menjadikan Dewan Pengurus sebagai pengesah Perencanaan Strategis Organisasi. 10 organisasi menjadikan Dewan Eksekutif, 1 board yaaysan, 2 Dewan Pembina, 1 Pimpinan Harian dan 1 Pimpinan Daerah.

Pengesah Perencanaan Tahunan



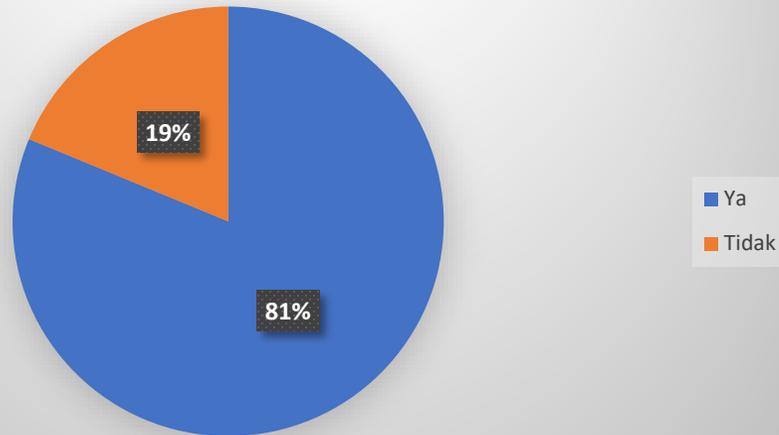
Untuk perencanaan tahunan, 13 disahkan oleh Dewan Pengurus, 11 oleh Direktur Eksekutif, 5 lainnya dan ada 3 organisasi yang Perencanaan Tahunannya tidak disahkan.

Periode Tahun Perencanaan Strategis

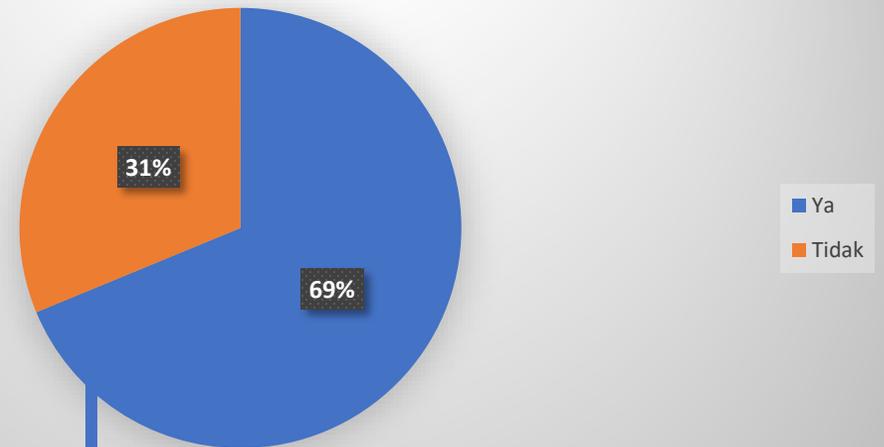


12 Organisasi periode perencanaannya berjalan selama 5 tahun, 9 organisasi selama 6 tahun, 6 organisasi selama 4 tahun, 4 organisasi selama 3 tahun, 2 selama 1 tahun dan ada yang tidak tentu yaitu per 1 dan 5 tahun.

Organisasi yang menyusun perencanaan tahunan organisasi tahun 2021



Organisasi yang memasukkan perencanaan strategi mobilisasi sumber daya dalam perencanaan tahunan organisasi

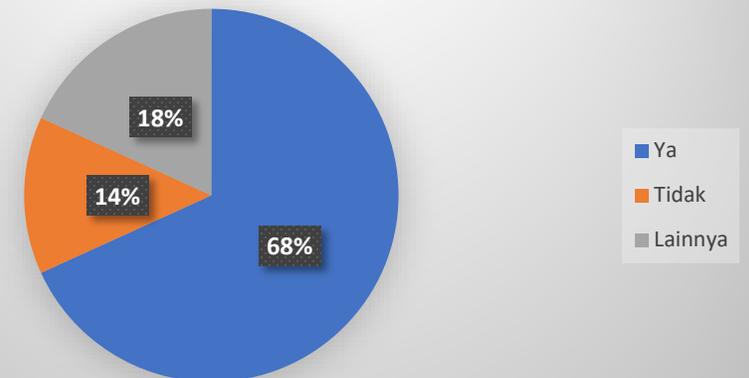


Ada 26 mitra MADANI yang memiliki susunan perencanaan tahunan organisasi per tahun 2021 dan 6 tidak memiliki.

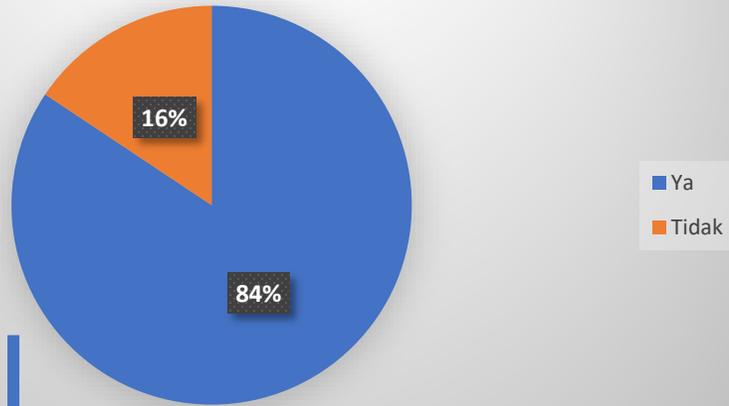
Terdapat 22 dari 32 organisasi yang memasukkan perencanaan strategi mobilisasi sumber daya dalam perencanaan tahunan organisasi dan 10 tidak memasukkan.

Dari 22 organisasi tersebut, 15 memasukkan biaya menjalankan mobilisasi sumber daya masuk ke dalam penganggaran tahunan, 3 tidak dan 4 menjawab ke lainnya.

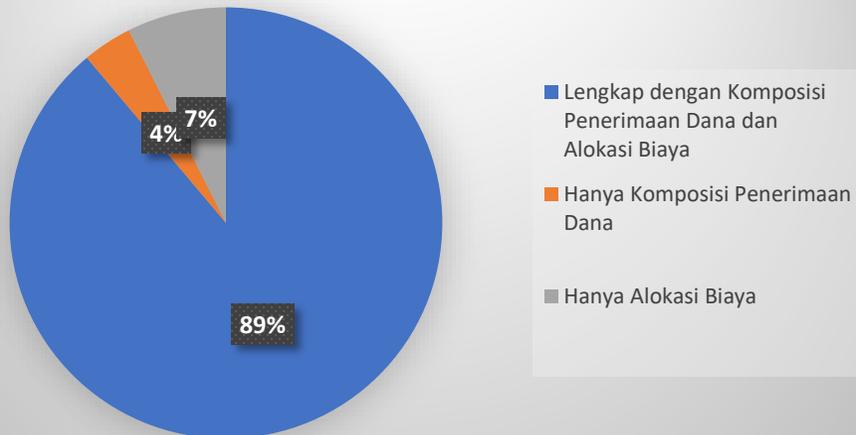
Organisasi yang memasukan biaya menjalankan mobilisasi sumber daya masuk ke dalam penganggaran tahunan



Jumlah Organisasi yang Membuat Laporan Tahunan 2021



Kelengkapan Laporan



LAPORAN TAHUNAN MITRA MADANI

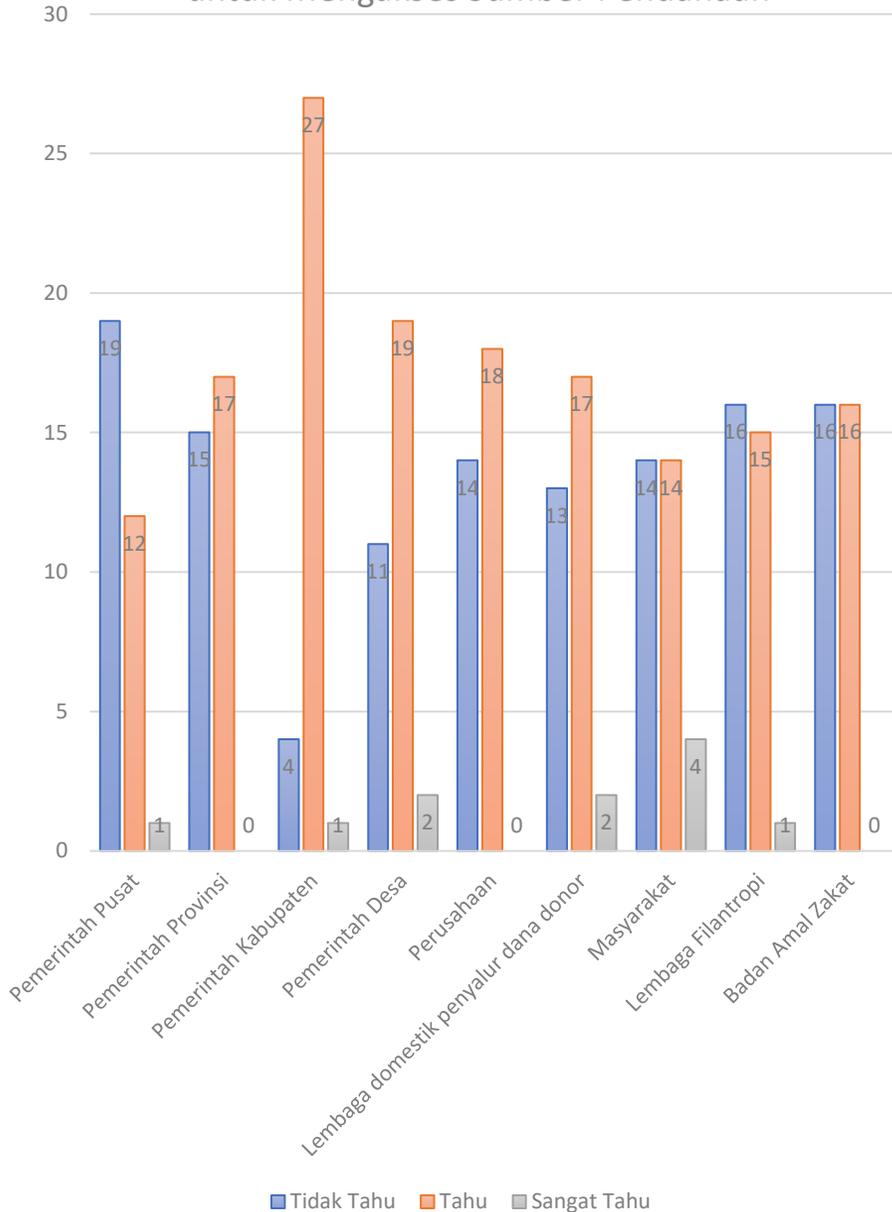
Ada 27 mitra MADANI yang membuat laporan tahunan 2021 dan 5 tidak membuat.

Diantara 27 tersebut, 24 membuatnya lengkap dengan komposisi penerimaan dana dan alokasi biaya, 1 hanya Komposisi Penerimaan Dana dan 2 Hanya Alokasi Biaya.



PENGETAHUAN DAN AKSES MOBILISASI SUMBER DAYA BAGI MITRA MADANI

Jumlah Organisasi yang memiliki Pengetahuan untuk Mengakses Sumber Pendanaan



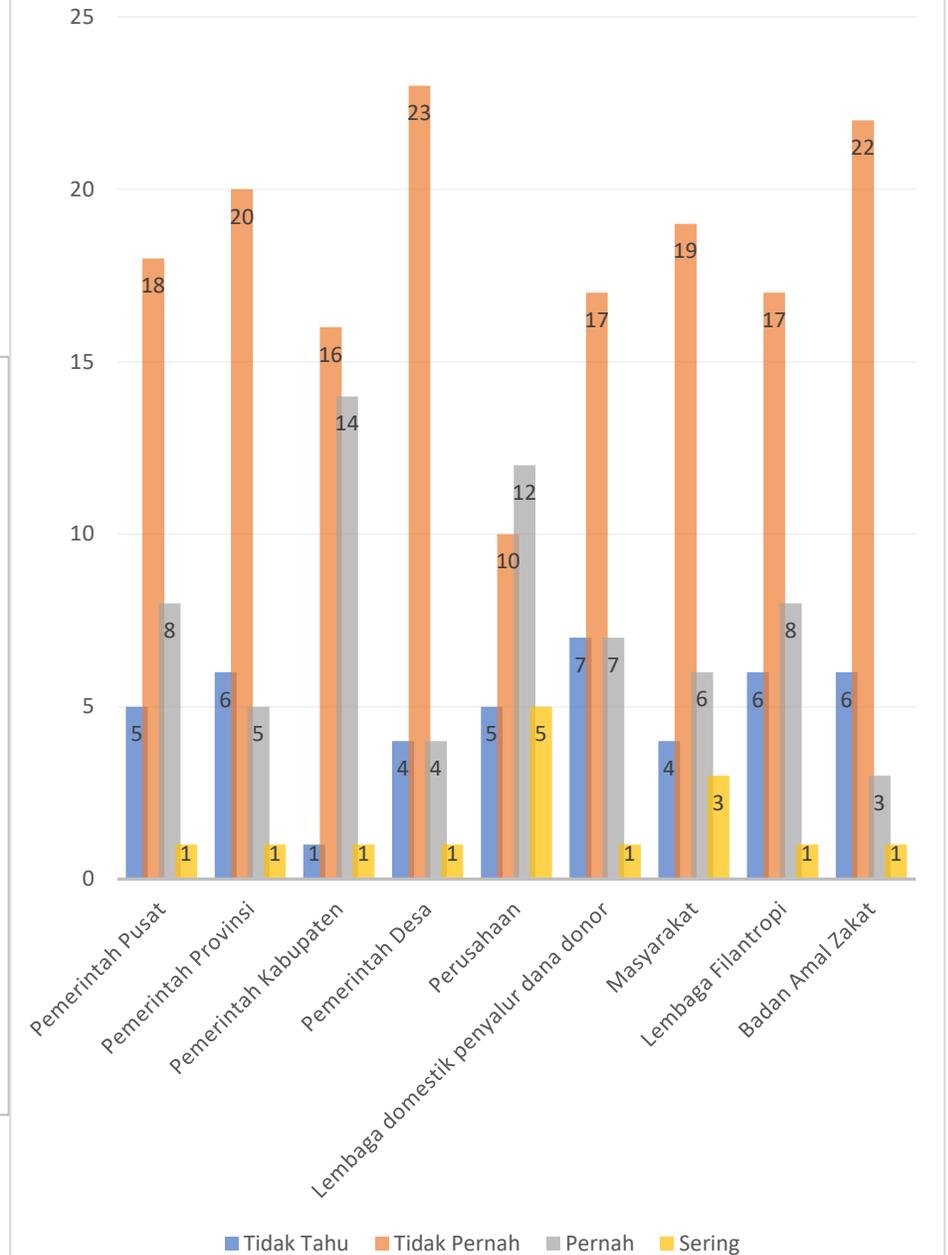
PENGETAHUAN & KESUKSESAN ORGANISASI DALAM PENGAKSESAN SUMBER DAYA FINANSIAL

Data menunjukkan bahwa kebanyakan organisasi tahu mengenai bantuan sumber dana dari pemerintah Kabupaten karena grafik menunjukkan yang tertinggi dengan ketidaktahuan yang paling rendah (hanya 4 organisasi).

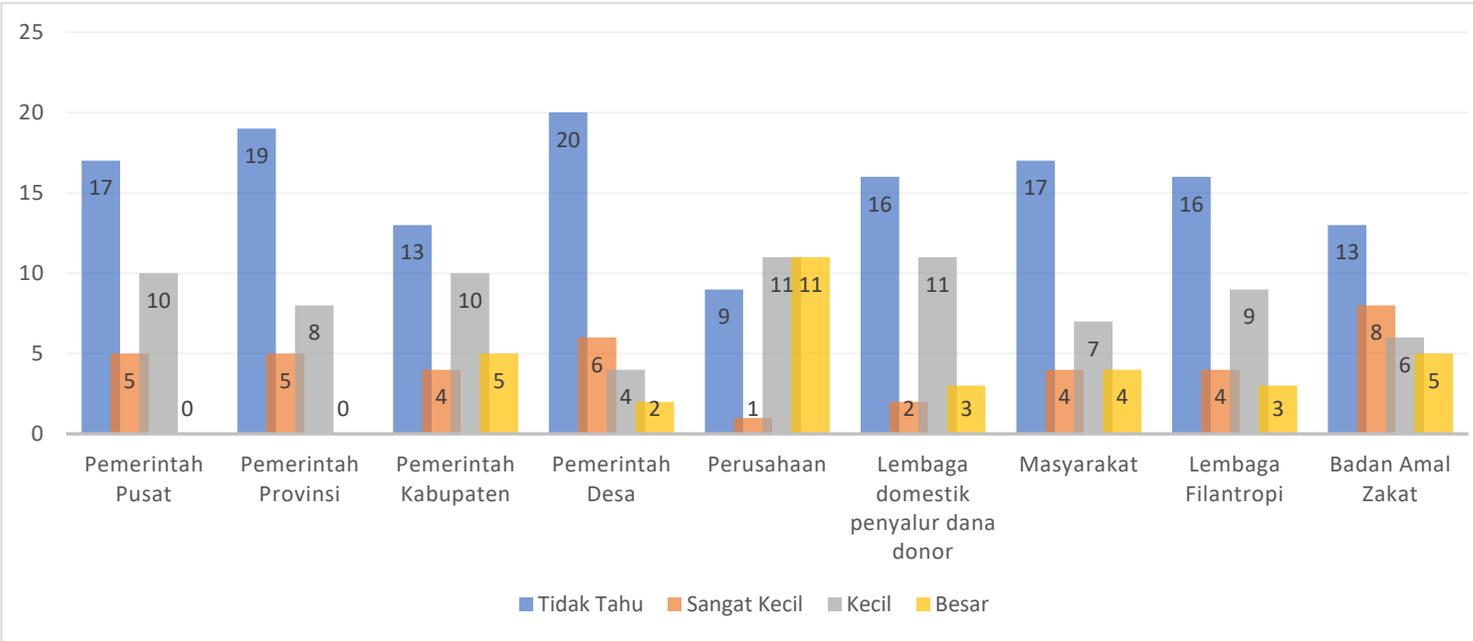
Meskipun pengetahuan mengenai akses sumber daya Pemerintah Kabupaten tinggi (27 organisasi), 16 tidak pernah mendapatkan dan 14 yang pernah. 1 sering mendapatkan dana.

Disini juga bisa dilihat bahwa 5 sering mendapatkan dana dari perusahaan dan 12 pernah.

Perolehan Dana Organisasi

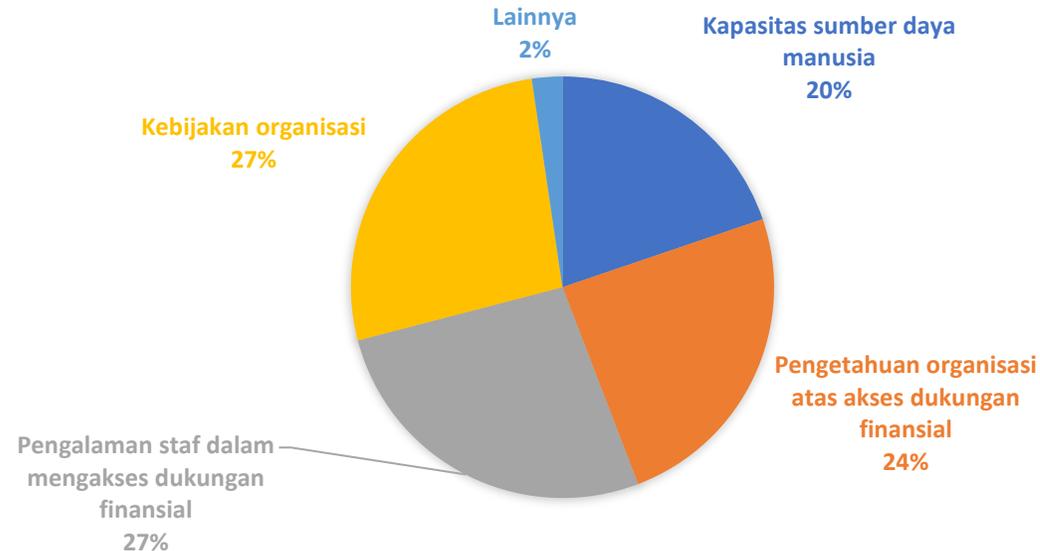


KEMUNGKINAN ORGANISASI UNTUK MENDAPATKAN DANA DARI LEMBAGA TERSEBUT



Data menunjukkan bahwa masih banyak sekali organisasi yang tidak tahu seberapa besar keberhasilan organisasinya dalam mendapatkan sumber daya finansial dari pihak-pihak berikut. 11 organisasi berpendapat bahwa untuk perusahaan keberhasilannya besar dan 11 mengatakan kecil.

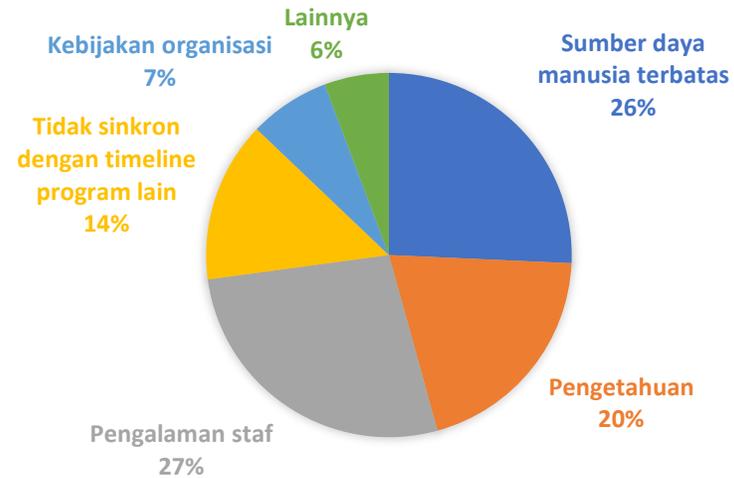
HAMBATAN ORGANISASI DALAM MENGAKSES DUKUNGAN SUMBER DAYA FINANSIAL



HAMBATAN ORGANISASI DALAM MENGAKSES DUKUNGAN SUMBER DAYA FINANSIAL

Data menunjukkan bahwa hambatannya banyak dan terbagi hamper rata dengan keempat isu ini: Kapasitas sumber daya manusia, Pengetahuan organisasi atas akses dukungan finansial, Pengalaman staf dalam mengakses dukungan finansial dan Kebijakan organisasi. Paling tinggi (sama-sama 27%) adalah pengalaman staf dan kebijakan organisasi dan lainnya sebanyak 2%

HAMBATAN ORGANISASI DALAM MENGAKSES DUKUNGAN SUMBER DAYA NON-FINANSIAL

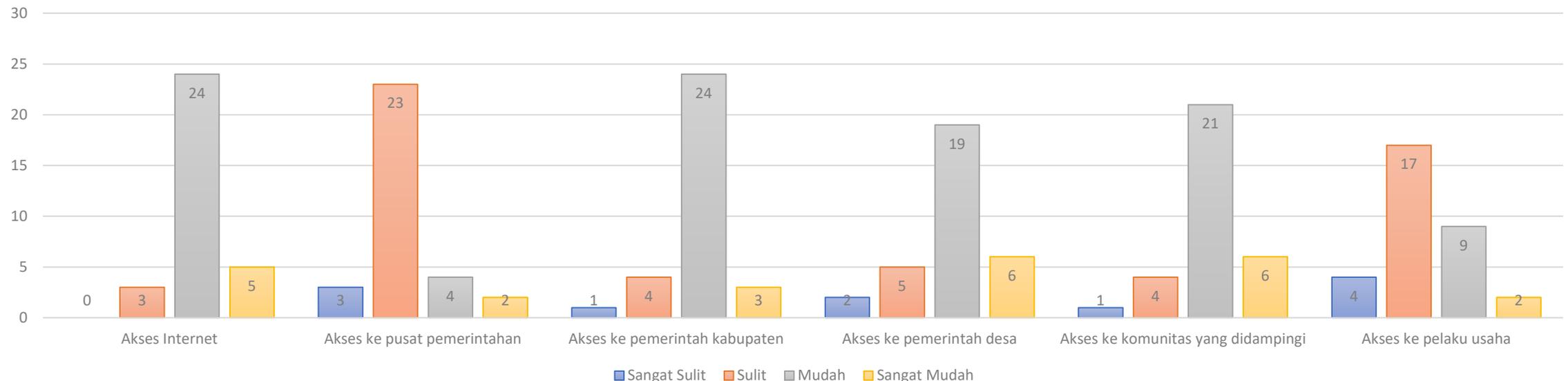


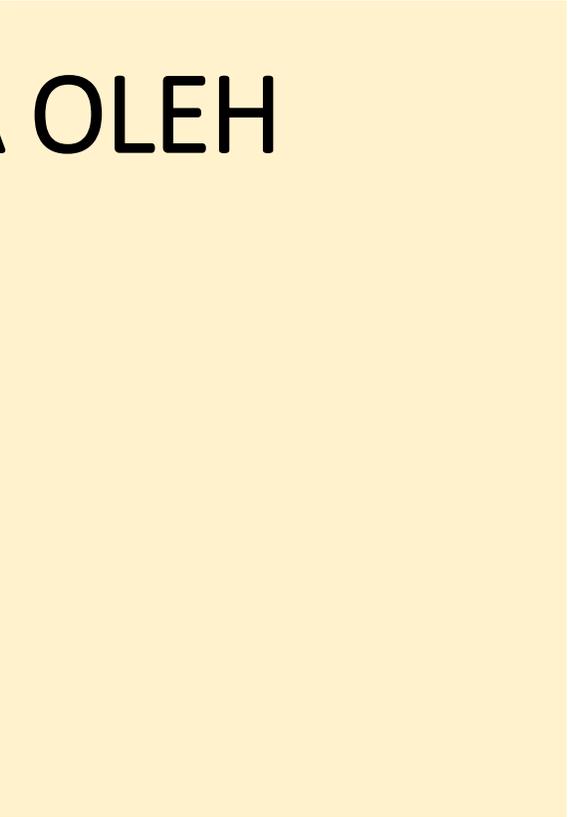
KEMUDAHAN AKSESIBILITAS ORGANISASI DALAM AKSES SUMBER DAYA NON-FINANSIAL & HAMBATANNYA

Data menunjukkan bahwa banyak yang menganggap akses sumber daya non finansial mudah dengan 24 organisasi terkait akses internet, 24 organisasi ke pemerintah kabupaten, 19 ke pemerintah desa, 21 ke komunitas yang didampingi. Namun akses ke pusat pemerintahan masih dianggap sulit dengan 23 responden yang menyatakan “sulit”.

Hambatan organisasi dalam mengakses dukungan sumber daya non-finansial yang paling berpengaruh adalah pengalaman staff, sumber daya manusia dan pengetahuan.

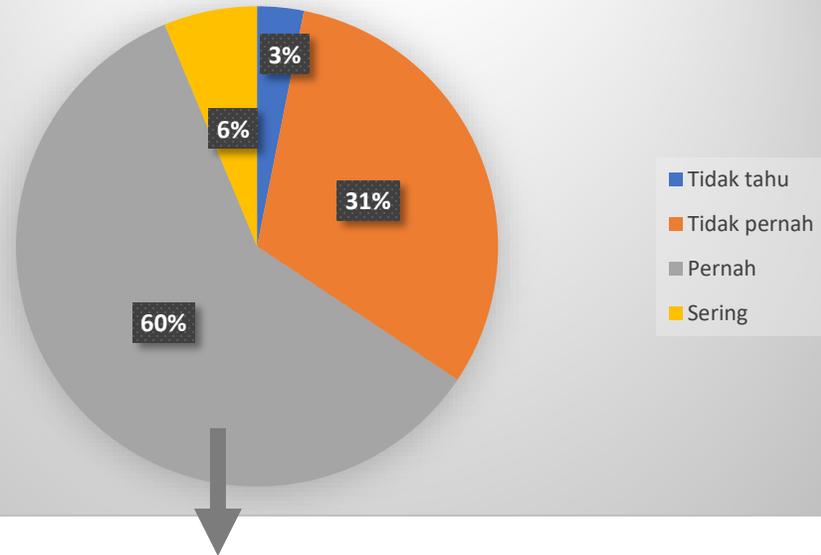
Kemudahan Aksesibilitas OMS terhadap sumber daya lokal non-finansial



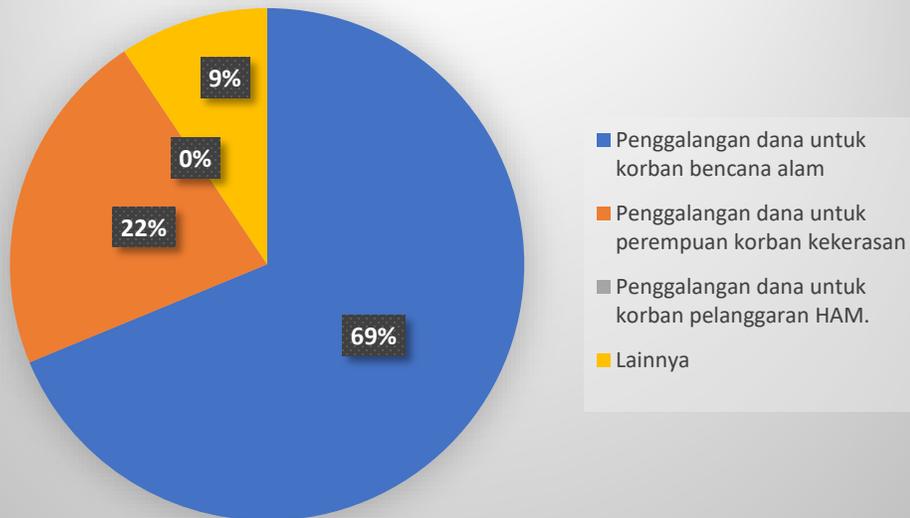


PRAKTIK PENGGALANGAN DANA OLEH MITRA MADANI

PENGALAMAN MENGGALANG DANA MASYARAKAT



BENTUK PENGGALANGAN DANA MASYARAKAT YANG PERNAH DIJALANKAN

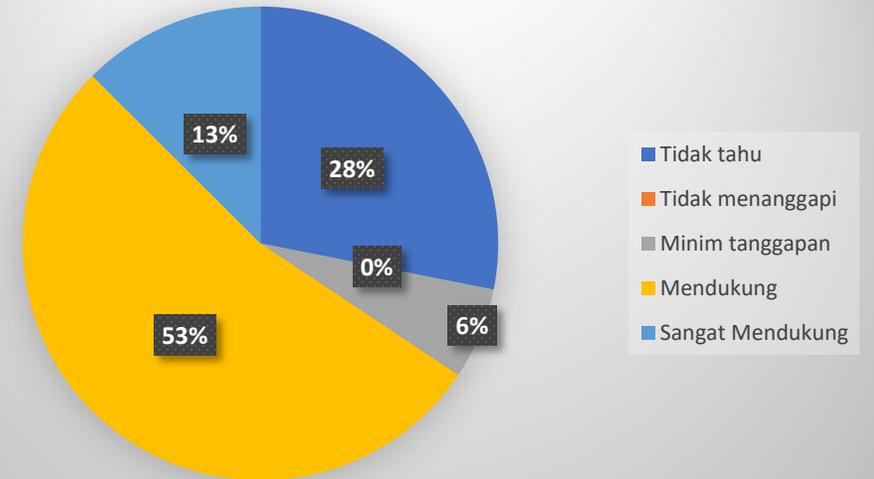


Data menunjukkan bahwa 19 mitra MADANI pernah menggalang dana masyarakat dan 2 sudah sering. Dari yang pernah menggalang dana masyarakat, kebanyakan adalah untuk korban bencana alam, lalu 22% untuk korban kekerasan. Belum ada yang menyelenggarakan untuk korban pelanggaran HAM.

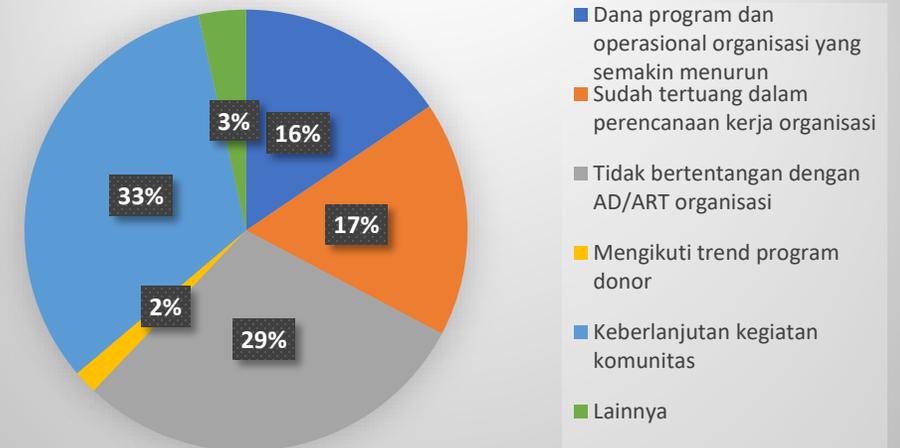
53% mitra menyatakan bahwa respon masyarakat cenderung mendukung dan tidak ada mitra yang pernah tidak ditanggapi. Meskipun ada yang minim tanggapan.

Faktor pendorong paling besar untuk melakukan penggalangan Dana Masyarakat adalah untuk keberlanjutan kegiatan komunitas. Penggalangan dana ini juga tidak bertentangan dengan AD/RT organisasi menurut 29% responden.

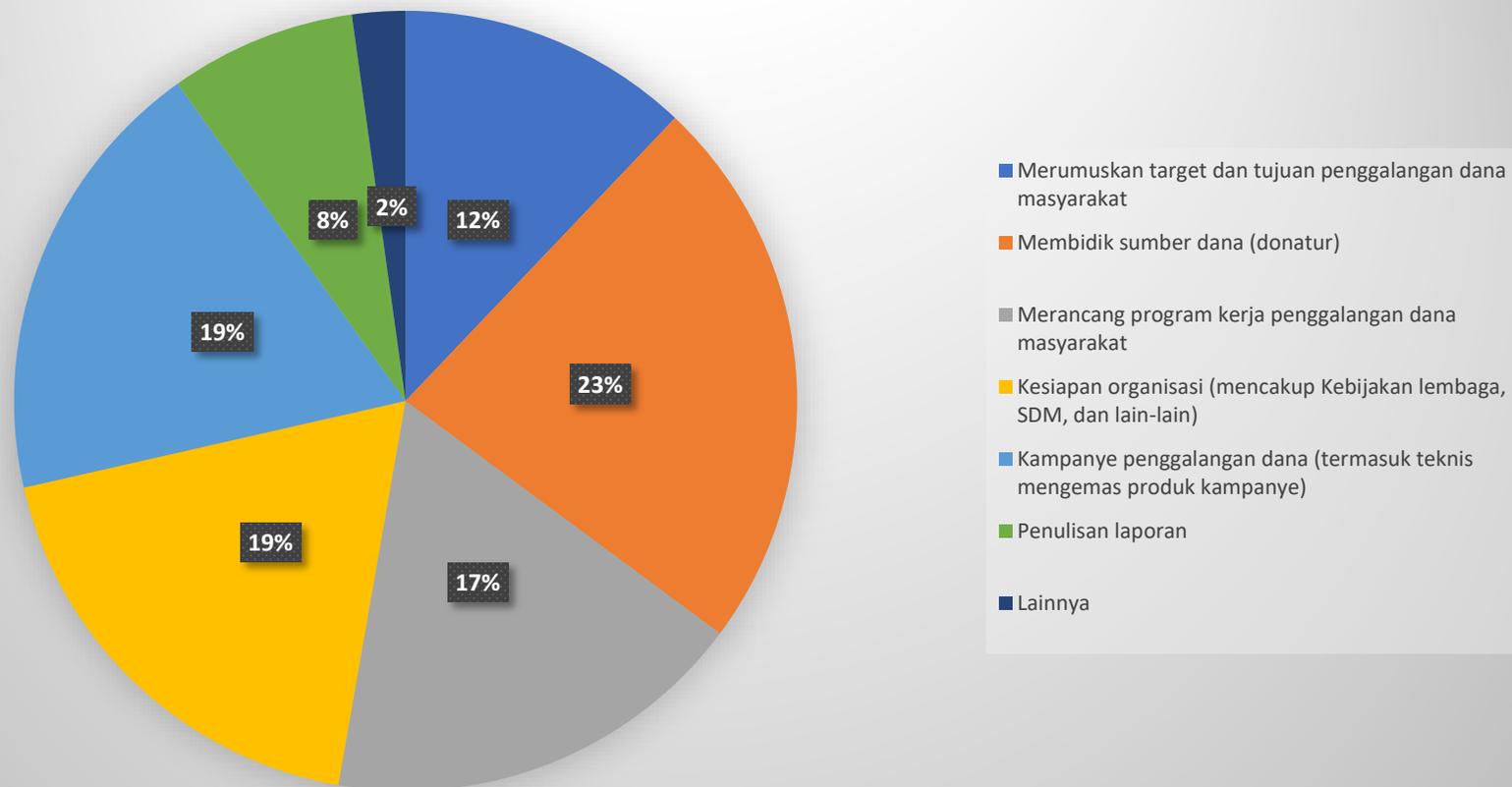
RESPON MASYARAKAT



FAKTOR PENDORONG UNTUK MELAKUKAN PENGGALANGAN DANA MASYARAKAT

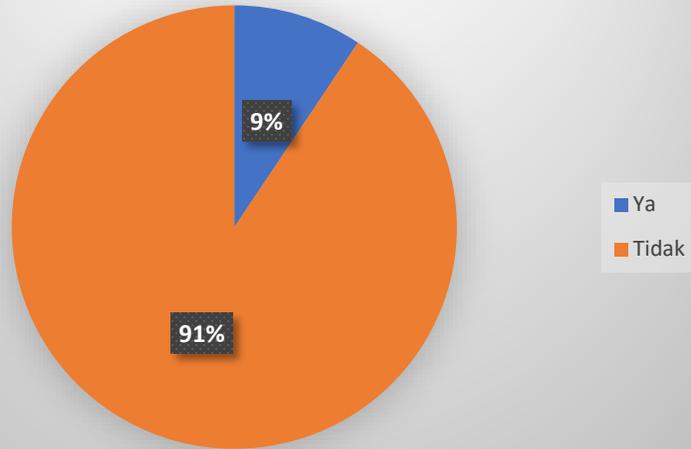


Hambatan Terbesar dalam mengakses Dana Masyarakat



Menurut para mitra MADANI, hambatan terbesar dari mengakses dana masyarakat adalah membidik sumber donatur (sebanyak 23%). Banyak juga yang merasa bahwa kesiapan organisasi dan kampanye penggalangan dana menjadi hambatan atau challenge bagi mitra untuk melakukan penggalangan dana masyarakat.

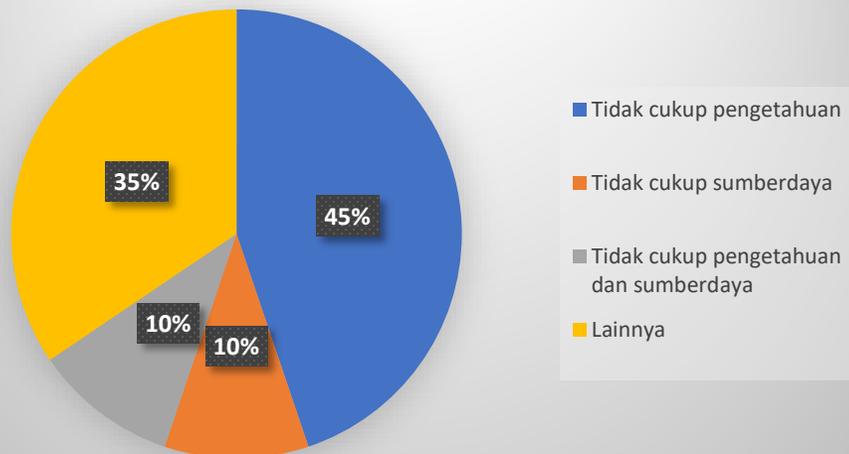
Organisasi yang pernah Crowdfunding



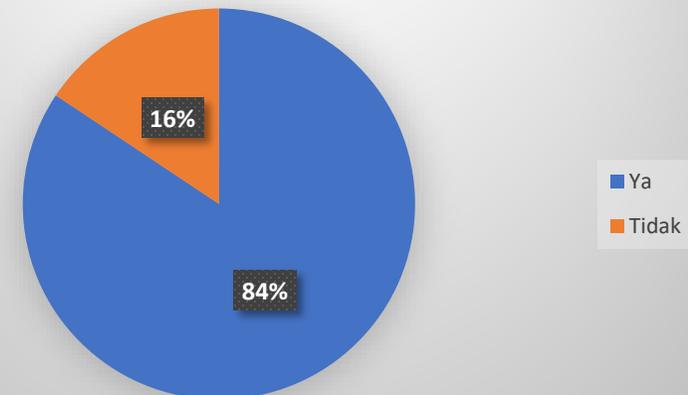
CROWDFUNDING

Data menunjukkan bahwa hanya 3 mitra MADANI yang pernah melakukan crowdfunding, dan 29 nya belum pernah. Bagi yang belum pernah, alasannya beragam tetapi yang paling banyak adalah kurangnya pengetahuan. Namun kebanyakan (27 organisasi) menyatakan bahwa crowdfunding memiliki potensi sebagai pendanaan organisasi dan 5 menyatakan tidak.

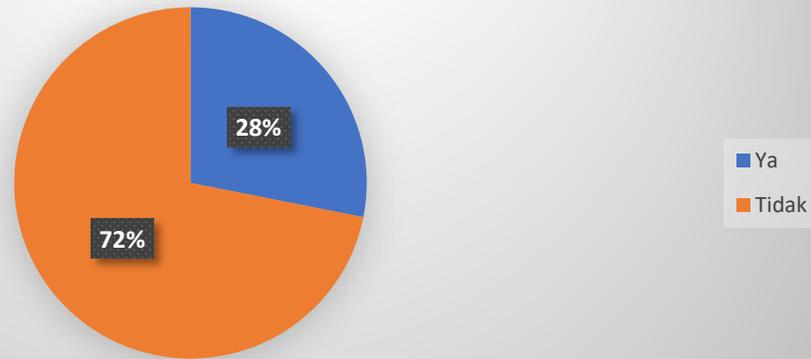
Alasan bagi yang Belum Pernah



Crowdfunding sebagai Potensi Pendanaan Organisasi



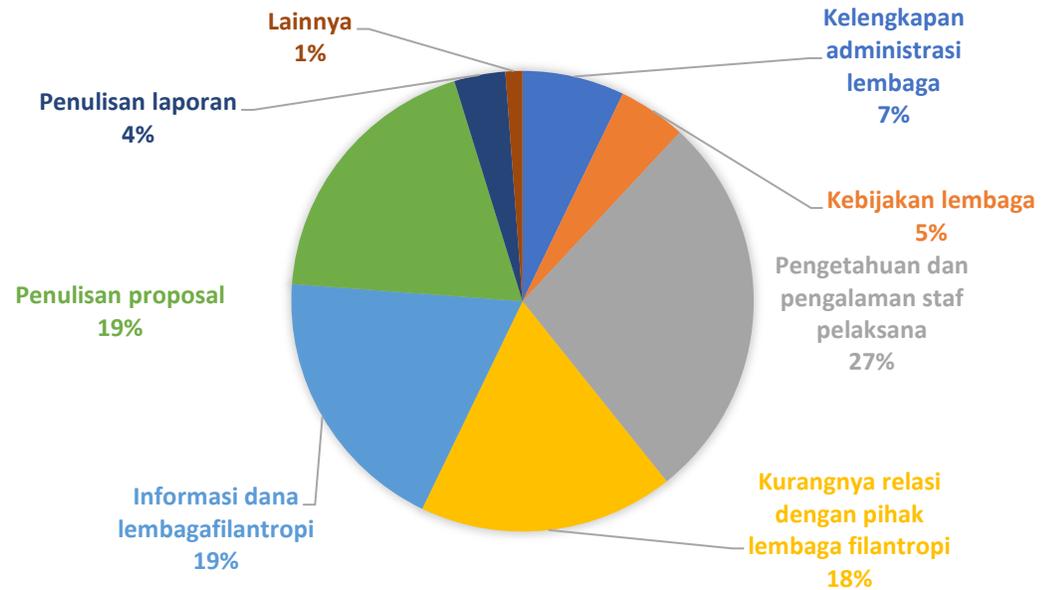
Organisasi yang pernah menerima Pendanaan Lembaga Filantropi



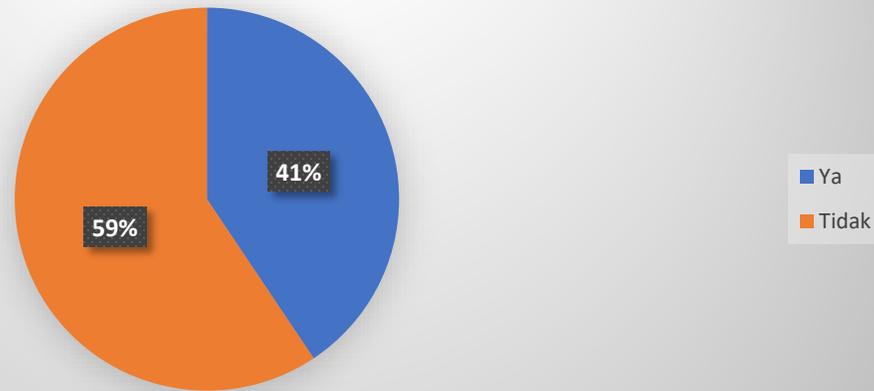
LEMBAGA FILANTROPI

Data menunjukkan bahwa hanya 9 mitra MADANI yang pernah menerima pendanaan Lembaga Filantropi. 23 menyatakan belum pernah. Hambatan aksesnya beragam namun yang paling tinggi (sebesar 27%) adalah pengetahuan dan pengalaman staff pelaksana, informasi dana lembaga filantropi dan metode penulisan proposal.

HAMBATAN AKSES DANA FILANTROPI



Organisasi yang pernah menerima Dana Pemerintah

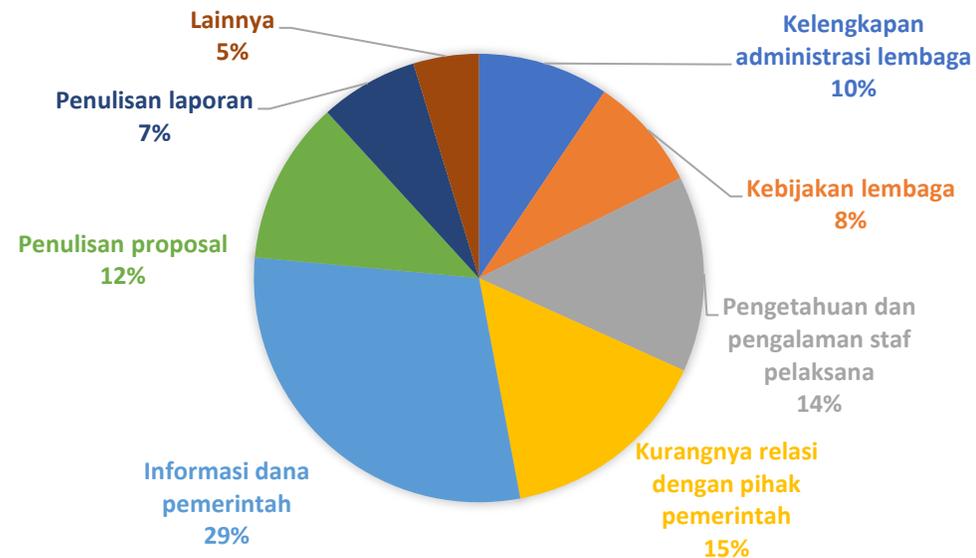


DANA PEMERINTAH

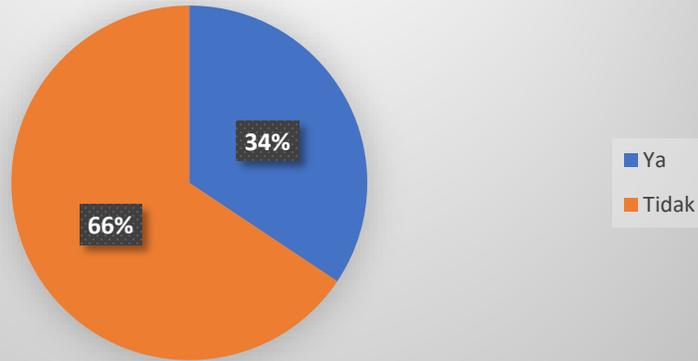
Data menunjukkan terdapat 13 mitra MADANI yang pernah menerima Dana Pemerintah dan 19 mitra belum pernah.

Hambatan terbesar bagi mitra MADANI dalam akses Dana Pemerintah adalah minimnya informasi dana pemerintah, kurangnya relasi dengan pihak pemerintah dan pengetahuan dan pengalaman staf pelaksana.

HAMBATAN ORGANISASI DALAM MENGAKSES DANA PEMERINTAH



Organisasi yang Pernah Bekerja Sama dengan Perusahaan Melalui Program CSR

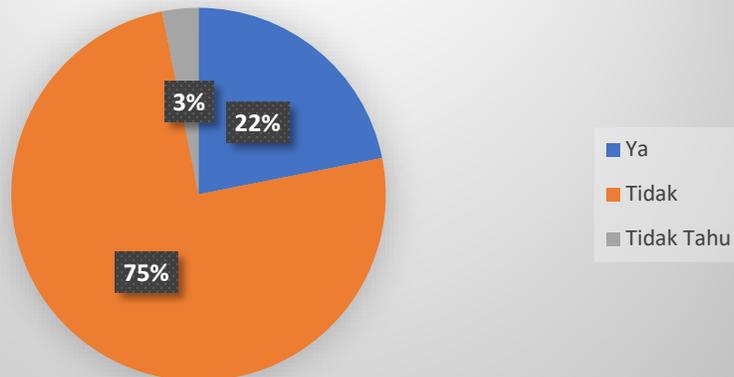


DANA PERUSAHAAN

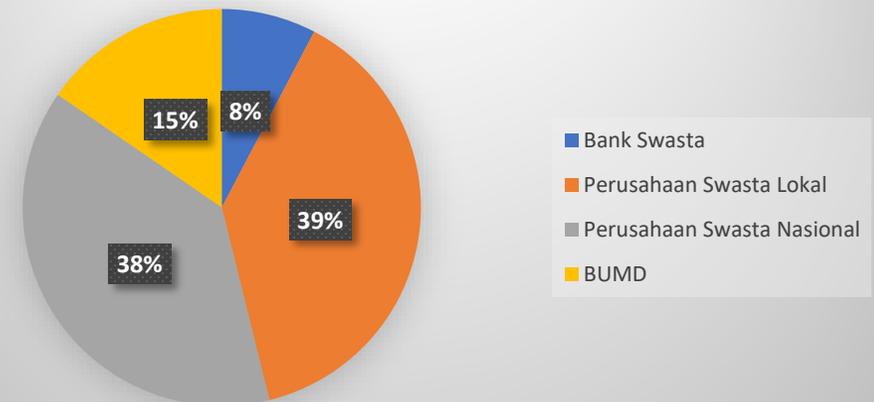
Data menunjukkan bahwa 11 mitra MADANI pernah melakukan kerja sama dengan perusahaan melalui program CSR dan 7 mitra bekerja sama dengan perusahaan melalui program Non-CSR.

Dari yang pernah bekerja sama dengan perusahaan, 39% nya dengan perusahaan swasta local, 38% dengan perusahaan swasta nasional, 15% BUMD dan 8% bank swasta.

Organisasi yang Pernah Bekerja Sama dengan Perusahaan (non-CSR)



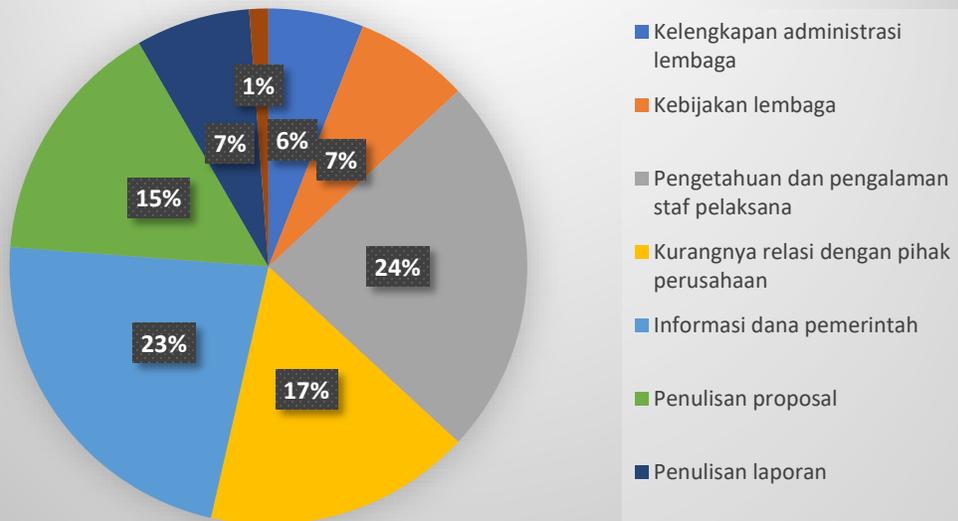
JENIS PERUSAHAAN YANG PERNAH BEKERJA SAMA



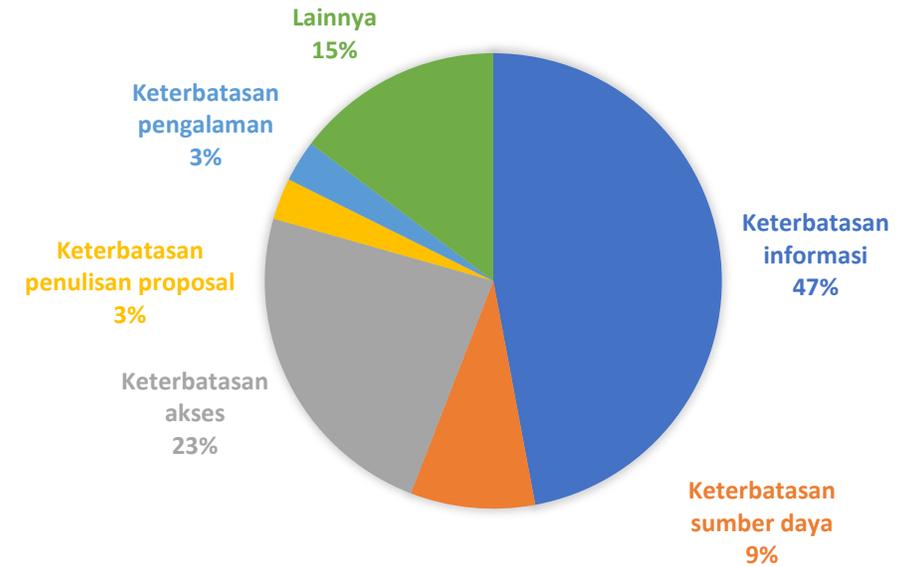
DANA PERUSAHAAN

Ketika Mitra ditanya alasan kenapa organisasi tidak menggalang dana dari Perusahaan, kebanyakan (47%) menjawab adanya keterbatasan informasi. 23% menyatakan keterbatasan akses. Apabila dilihat dari respon mitra MADANI yang menurut mereka menjadi hambatan untuk mengakses dana Perusahaan, 24% hambatannya dari pengetahuan dan pengalaman staff pelaksana yang kurang serta informasi dana pemerintah yang kurang (23%).

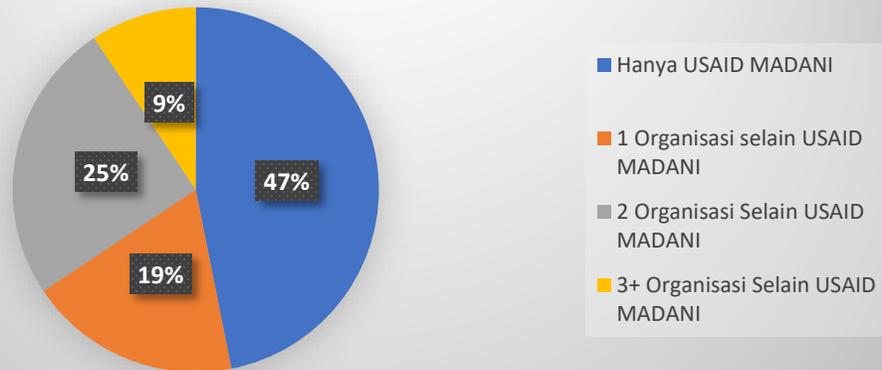
Hambatan Organisasi dalam Mengakses Dana Perusahaan



ALASAN ORGANISASI TIDAK MENGGALANG DANA DARI PERUSAHAAN



Organisasi yang Memperoleh Dana Donor diluar USAID MADANI

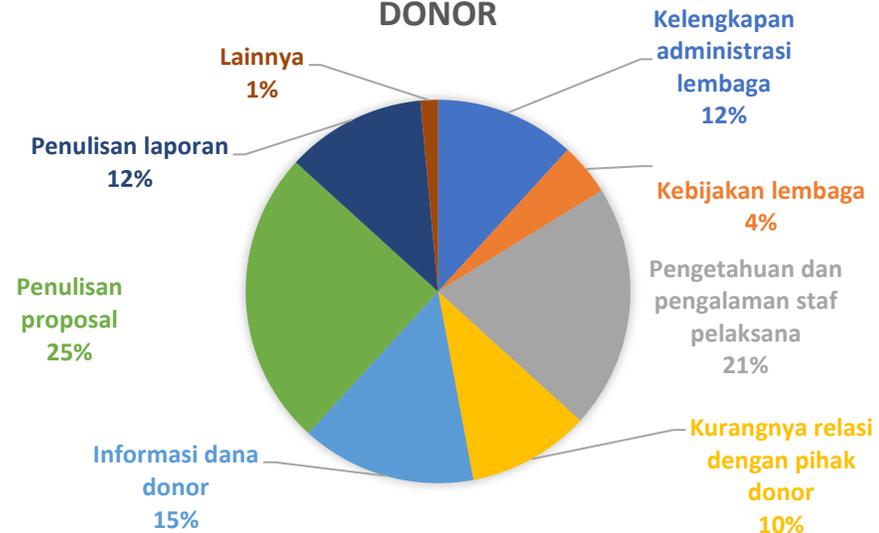


DANA DONOR

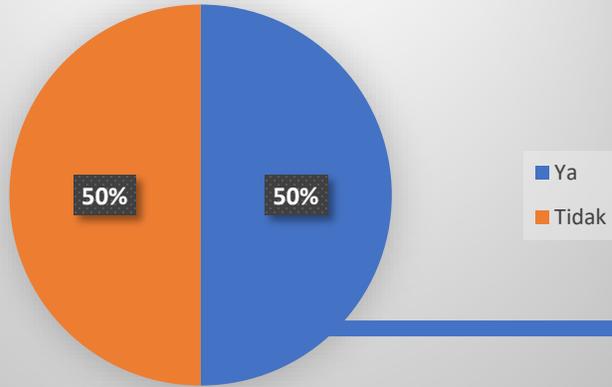
Semua mitra MADANI telah menerima donor dari USAID MADANI, 15 dari 32 mitra hanya pernah menerima dana dari USAID Madani, 6 mitra pernah menerima dari 1 organisasi selain USAID, 8 dari 2 organisasi selain USAID dan 3 mitra pernah menerima dari 3+ organisasi selain USAID.

Responden paling banyak menjawab bahwa penulisan laporan, pengetahuan dan pengalaman staf pelaksana beserta informasi donor menjadi hambatan organisasi untuk mengakses dana donor.

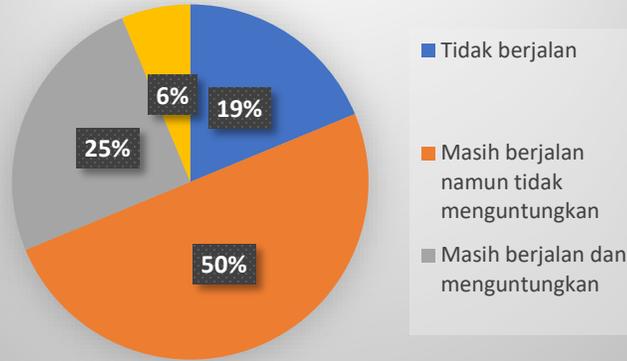
HAMBATAN ORGANISASI DALAM MENGGAKSES DANA DONOR



Organisasi yang memiliki Unit Usaha Organisasi



Situasi Unit Usaha Organisasi

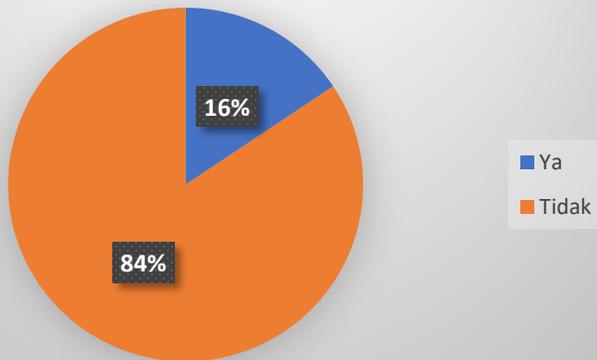


UNIT USAHA ORGANISASI

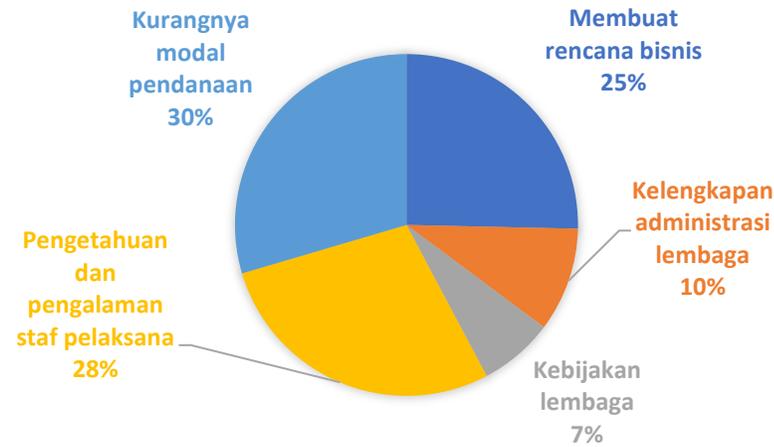
Setengah Mitra MADANI memiliki unit usaha organisasi sendiri, dari 16 mitra tersebut, 8 menyatakan bahwa masih berjalan namun tidak menguntungkan. 4 diantaranya menyatakan berjalan dan menguntungkan dan sisanya sama sekali tidak berjalan. Hanya 5 organisasi yang menerima pendanaan dari profit unit usaha tersebut.

Hambatan organisasi dalam membangun unit usaha yang paling banyak disebut adalah modal pendanaan yang kurang (30%), kurangnya pengetahuan dan pengalaman staf pelaksana (28%) kemudian kemahiran dalam membuat rencana bisnis (25%).

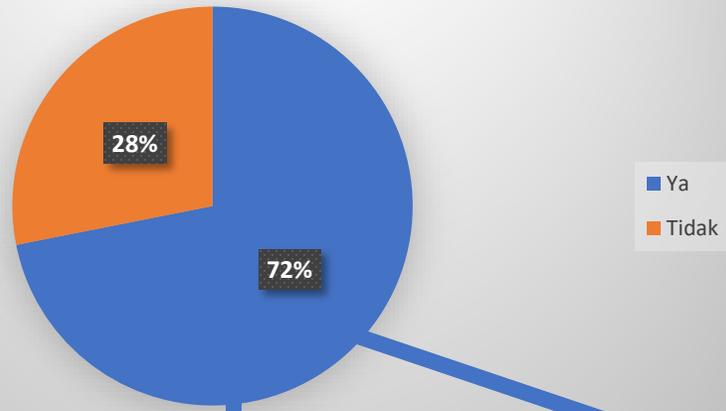
Organisasi yang menerima pendanaan dari profit unit usaha sendiri



HAMBATAN ORGANISASI DALAM MEMBANGUN UNIT USAHA



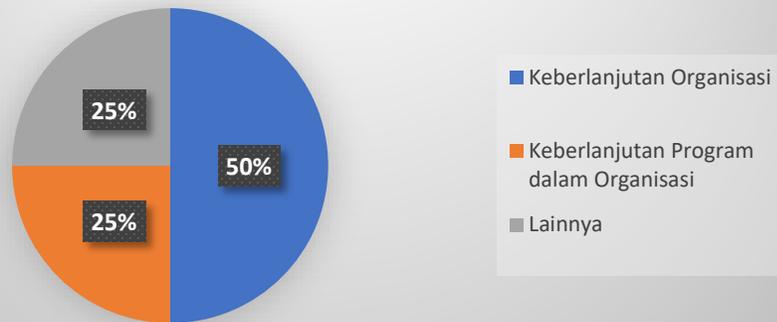
Organisasi yang pernah mengembangkan mobilisasi sumber pendanaan internal



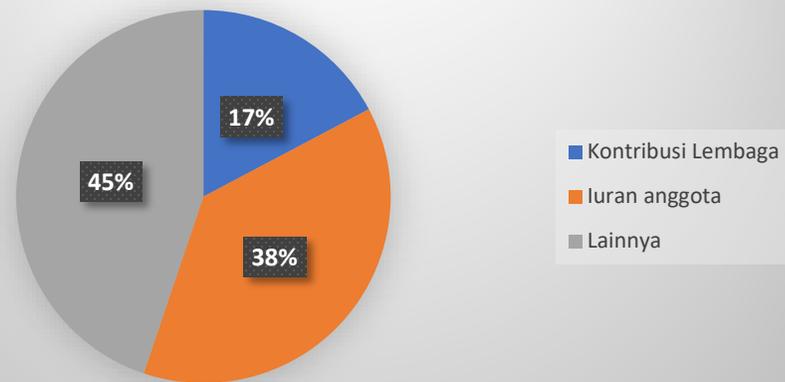
SUMBER PENDANAAN INTERNAL

23 Mitra MADANI pernah mengembangkan mobilisasi sumber pendanaan internal dan 9 belum pernah. Dari 23 mitra tersebut, setengah menyatakan bahwa latar belakangnya demi keberlanjutan organisasi. Bentuknya bermacam-macam namun yang lumayan banyak adalah menerapkan iuran untuk anggota.

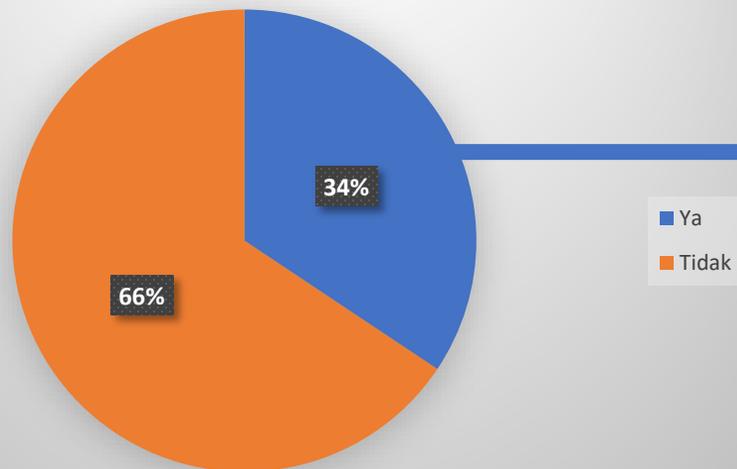
Latar Belakang Organisasi Menerapkan Mobilisasi Pendanaan Internal



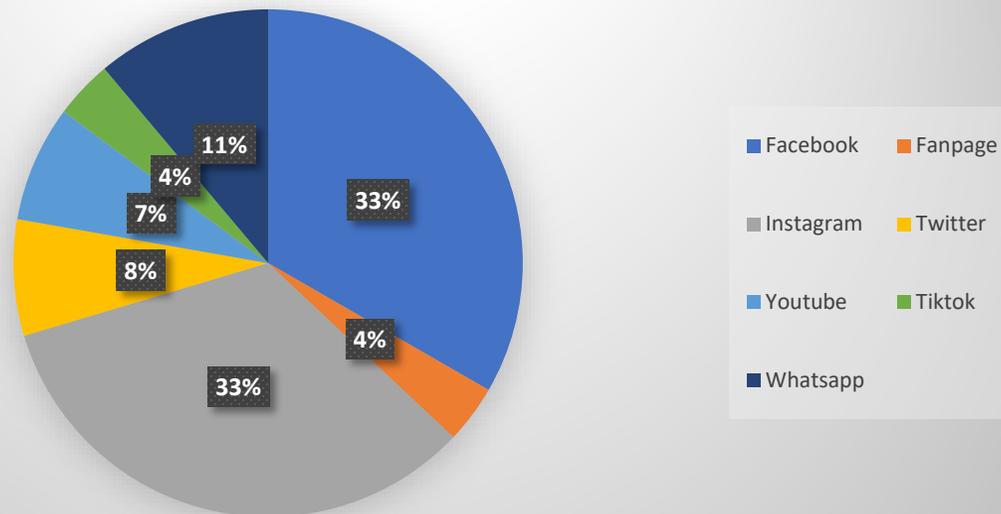
Bentuk Mobilisasi Sumber Pendanaan Internal



Organisasi yang pernah menggunakan media sosial untuk menggalang dana



Social Media yang digunakan Organisasi

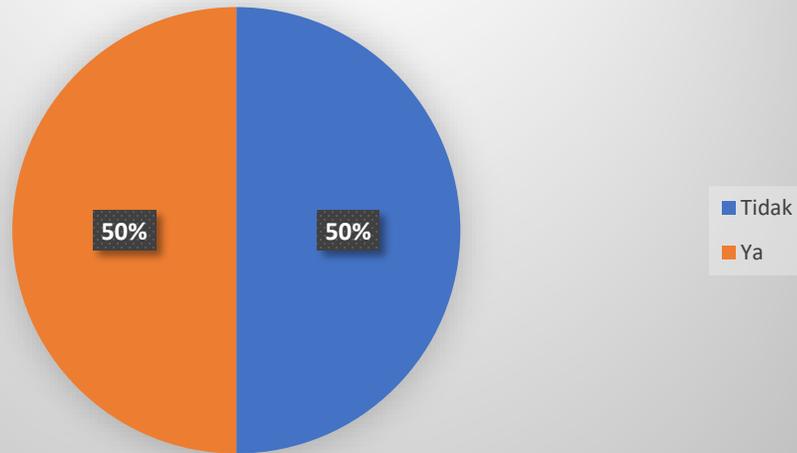


MEDIA SOSIAL UNTUK MENGGALANG DANA

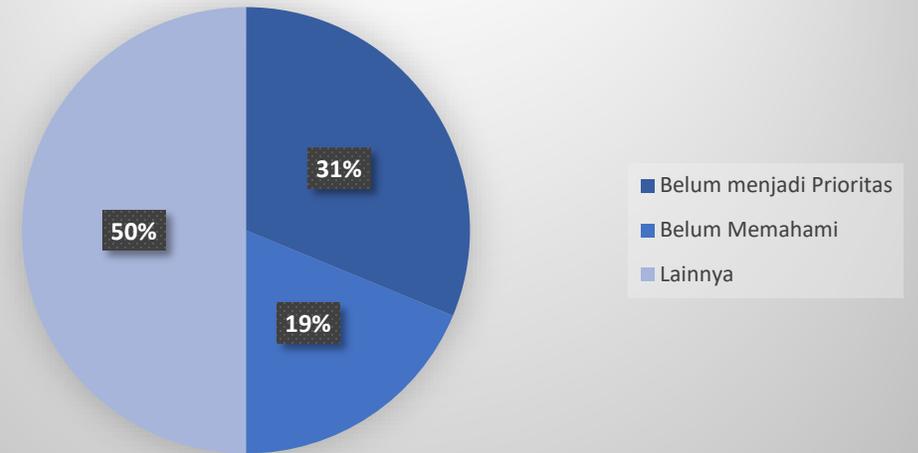
Dari 32 mitra MADANI, 11 pernah menggunakan media sosial untuk menggalang dana dan 21 belum pernah. Kebanyakan menggunakan Facebook dan Instagram (33%) dan yang paling sedikit menggunakan Tiktok dan Fanpage (1 responden).

KEBIJAKAN FUNDRAISING

Organisasi yang memiliki Kebijakan Fundraising



Alasan Bagi yang Belum Memiliki Kebijakan Fundraising



Dari 32 mitra USAID-MADANI, hanya setengah yang memiliki kebijakan fundraising. Bagi yang belum memiliki kebijakan tersebut, alasannya beragam namun kebanyakan menyatakan bahwa belum menjadi prioritas organisasi.